

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP
NEGERI 3 PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Siti Aisyah

NIM. 200303060

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 200303060
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Siti Aisyah
NIM. 200303060

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Siti Aisyah
NIM. 200303060

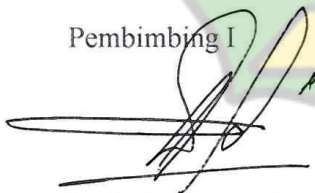
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

AR-RANI

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Pembimbing II



Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

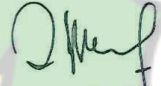
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Agustus 2024 M.
09 Sapar 1446 H.
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Sekretaris,



Zulihafnani, S.Th., MA
NIP.198109262005012011

Penguji I,



Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 197501152001121004

Penguji II,



Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salaman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Siti Aisyah
NIM : 200303060
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafah/Ilmu Qur'an dan Tafsir
Judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP
Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA.

Setiap orang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda dalam mempelajarinya, termasuk siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya juga akan berbeda, terutama dalam penerapan kaidah ilmu tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*. Hadirnya BTQ di SMP Negeri 3 Penanggalan untuk menyelesaikan anak-anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Diantara empat Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kecamatan Penanggalan, hanya satu sekolah yang menerapkan pelajaran BTQ yaitu di SMPN 3 Penanggalan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam terdapat 3 siswa yang dikategorikan dalam kemampuan yang tinggi dan ini disebabkan karena ada tambahan belajar di luar sekolah, 5 siswa memiliki kemampuan sedang, serta 7 siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya rendahnya daya ingat siswa, siswa yang tidak ikut arahan guru dan tidak ada belajar tambahan di luar sekolah, serta pengaruh teman/lingkungan. Dalam hal ini, guru perlu memberikan bimbingan dengan waktu lebih serta menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Kata Kunci: Kemampuan, Kaidah Ilmu Tajwid, Btq

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya sebagai berikut:

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ (titik di bawah)
2	ب	B	17	ظ	ẓ (titik di bawah)
3	ت	T	18	ع	`
4	ث	ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ (titik di bawah)	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ (titik di bawah)	29	ي	Y
15	ض	ḍ (titik di bawah)			

Catatan:

1. Vokal Tunggal

---َ--- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

---ِ--- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

---ُ--- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول توفيق برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الاولى لفسفا) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (فددةفلا اددفن) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah al, misalnya : لكشف, انفسل ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزء ditulis *juz’i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اخترع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt.	= Subhanahu wa ta’ala
Saw.	= Sallallahu ‘alayhi wa sallam
Cet.	= Cetakan
Q.s.	= Qur’an surat
Dkk.	= dan kawan-kawan
Hlm.	= halaman

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam yaitu Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiah dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang selalu mengiringi kehidupan ummatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam”

Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena adanya dukungan, bimbingan, partisipasi serta arahan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Bapak Muhammad Aidil Fitri dan Ibunda tersayang Ibu Surtini yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, serta do’a yang tidak pernah putus, yang selalu diberikan sehingga membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta ucapan terima kasih kepada Abang Sufriadi dan Kakak Rusdiana, serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan do’a kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Bapak Prof. Dr. Salaman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta segenap civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terutama dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.

Kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA., selaku Ketua Prodi Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan juga kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag., sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis, yang sudah memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi Ilmu Qur'an dan Tafsir.

Kepada Bapak Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan juga kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan senantiasa sabar serta tidak pernah bosan dalam memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

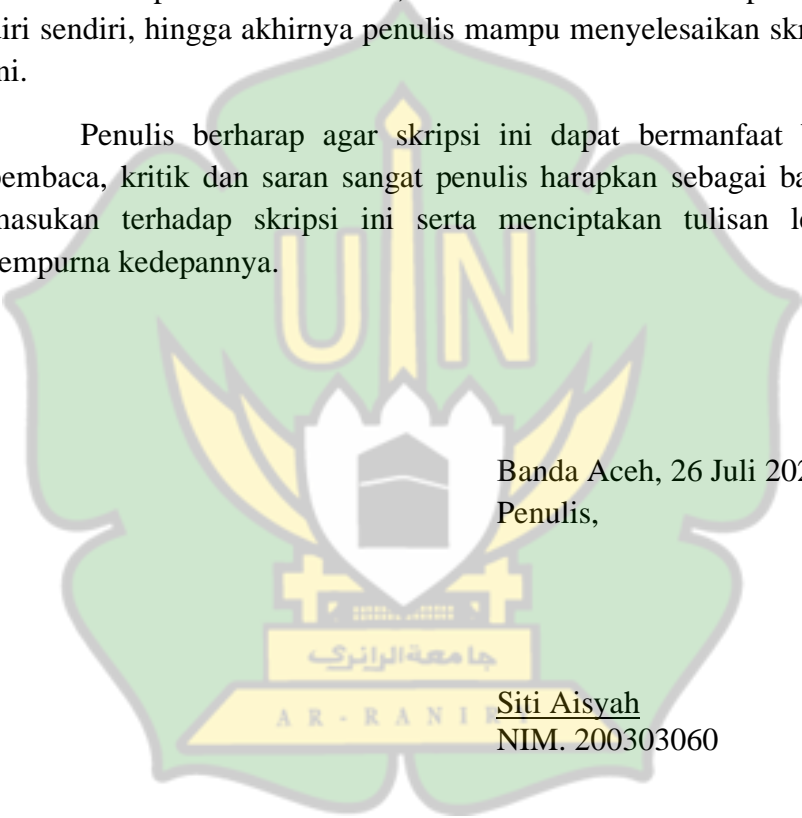
Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Etrika Muliana Selian selaku guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam, beserta siswa/i yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah berjasa dan menyemangati serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini bisa selesai pada waktu yang tepat. Hanya Allah lah yang mampu membalas kebaikan kalian semua. Serta teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu

persatu, yang selama ini sama-sama memperjuangkan sebuah impian serta saling memberi semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada diri sendiri, karena telah mampu bertahan dalam proses panjang penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak memihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

The watermark logo of UIN Ar-Raniry is a large, semi-transparent emblem in the background. It features a green shield-like shape with a yellow and white central design. At the top, the letters 'UIN' are written in a large, yellow, stylized font. Below this, there is a white shield with a grey building-like structure inside. The shield is flanked by two yellow wings. At the bottom of the shield, there is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) and the English text 'AR-RANIRY' below it.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penulis,

Siti Aisyah
NIM. 200303060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	7
C. Definisi Operasional.....	23
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis data.....	30
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri Penanggalan Kota Subulussalam	37
C. Analisis Hasil Penelitian	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71
B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA 73

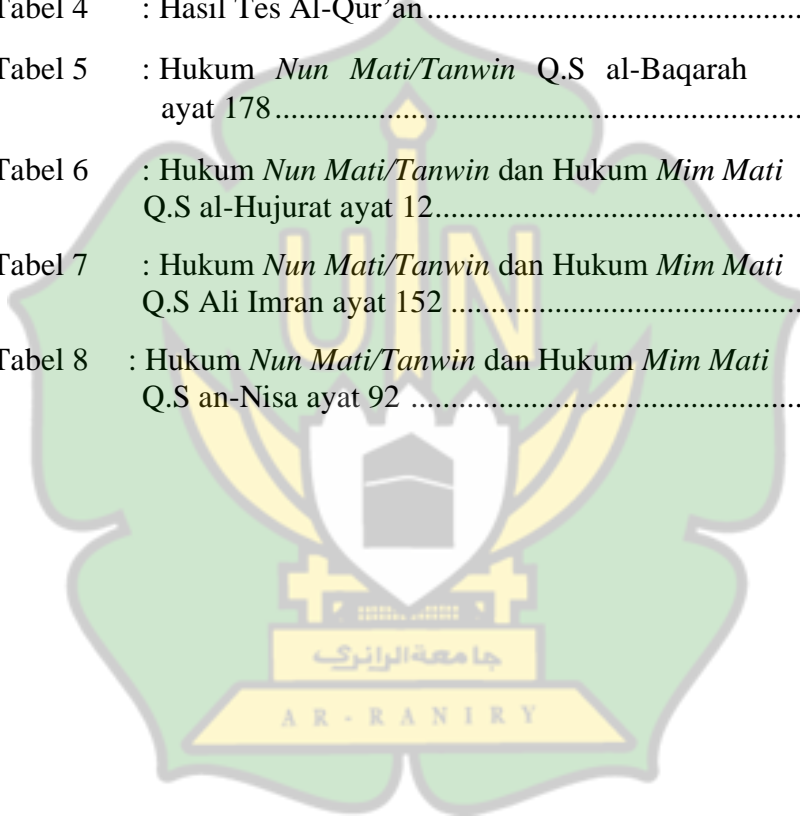
LAMPIRAN..... 76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 86



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Dewan Guru.....	35
Tabel 2	: Kategori Siswa	38
Tabel 3	: Kriteria Tes.....	39
Tabel 4	: Hasil Tes Al-Qur'an.....	40
Tabel 5	: Hukum <i>Nun Mati/Tanwin</i> Q.S al-Baqarah ayat 178.....	41
Tabel 6	: Hukum <i>Nun Mati/Tanwin</i> dan Hukum <i>Mim Mati</i> Q.S al-Hujurat ayat 12.....	42
Tabel 7	: Hukum <i>Nun Mati/Tanwin</i> dan Hukum <i>Mim Mati</i> Q.S Ali Imran ayat 152	43
Tabel 8	: Hukum <i>Nun Mati/Tanwin</i> dan Hukum <i>Mim Mati</i> Q.S an-Nisa ayat 92	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 3 Penanggalan
- Lampiran 3 : Lembar Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Observasi Guru
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama, dimana membaca dan mengamalkannya menjadi kewajiban bagi umat muslim guna meraih kebahagiaan dan keselamatan. Untuk mencapai hal tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah harus mampu membaca dan menulis huruf dari ayat-ayatnya.¹ Banyak sekali anjuran kepada umat muslim untuk membaca ayat-ayatnya sebagai ajaran yang datang langsung dari Allah Swt sebagai pemilik wahyu.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang sangat bervariasi, mulai dari yang tidak bisa membaca sama sekali hingga dapat membaca dengan baik dan benar bahkan mampu memahaminya. Dalam hal ini, tidak peduli kecil atau besar, muda atau tua, jika kemampuan membaca saat ini masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali, tentunya memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca ayat dan huruf dari seseorang yang dapat memiliki pengetahuan tentang ilmu tajwid. Sehingga dengan adanya bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik.²

Pada perkembangannya, pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, hal tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan seorang anak termasuk siswa. Selain itu, hal yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya dukungan dan adanya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak usia dini.

¹Muhammad Rifa'I, *30 Menit Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Agro Media, Pustaka, 2010), hlm. 5.

²Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm. 31.

Lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu lembaga formal, lembaga non formal, dan lembaga informal. Lembaga formal meliputi sekolah dengan jenjang, mulai Pendidikan Anak Usia Dini, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan sekolah tinggi atau yang biasa disebut dengan Universitas. Lembaga non formal merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan di musholla dan rumah-rumah. Sedangkan lembaga informal merupakan pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar.³

Lembaga pendidikan tersebut secara keseluruhan memiliki aturan dan mengajarkan pendidikan agama kepada masing-masing peserta didik untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku. Akan tetapi, setiap lembaga pendidikan memiliki kadar ukuran yang berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran agama. Sekolah yang berbasis madrasah dengan lembaga pendidikan yang berbasis umum tentunya memiliki kurikulum pembelajaran yang berbeda. Jika pada sekolah madrasah tsanawiyah memiliki banyak mata pelajaran agama seperti fiqih, aqidah akhlak, Al-Qur'an dan hadis, dan lain sebagainya, maka lain dengan sekolah menengah pertama pendidikan agama disatukan dalam mata pelajaran PAI, namun di beberapa sekolah juga ada menerapkan mata pelajaran baca tulis Qur'an.

Jika dilihat dari usia siswa yang mulai beranjak remaja seharusnya para siswa SMP sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan pengalaman mempelajari ilmu tajwid di sekolah formal dan non formal. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal tersebut menjadi suatu keprihatinan bahwa usia yang menginjak remaja seperti mereka kurang mendapatkan perhatian untuk membaca Al-Qur'an sejak

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 47.

mereka kecil. Oleh karena itu, menanamkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak penting dilakukan oleh orang tua dan sekolah.

Pada Kecamatan Penanggalan terdapat empat Sekolah Menengah Pertama Negeri, namun hanya satu sekolah yang peduli dan menerapkan pelajaran baca tulis Qur'an yaitu di SMPN 3 Penanggalan. Hal ini tentu saja membuat kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat suci tersebut semakin membaik dan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam yang penulis lakukan, partisipasi siswa dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an pada BTQ SMP tersebut masih dikategorikan rendah, para siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, begitu pula dengan *makhārij al-ḥurūf* atau cara melafalkan huruf dalam Al-Qur'an. Namun ada beberapa siswa BTQ menambah pembelajaran di TPA maupun di rumah, sehingga pengetahuan siswa tersebut lebih unggul ketimbang dengan pengetahuan siswa lainnya.⁴

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk membuat penelitian lebih lanjut terkait kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mengangkat judul "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam*".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam. Pada observasi awal yang telah terlihat bahwa para siswa secara umum belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, seperti dari segi *makhārij al-ḥurūf* atau cara melafalkan huruf dalam Al-Qur'an. Siswa yang dimaksud dalam

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Ertika Muliana, pada tanggal 22 Januari 2024

penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Penanggalam Kota Subulussalam. Kaidah tajwid yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada *makhārij al-ḥurūf*, *hukum nun sukun/tanwin*, dan *hukum mim sukun*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah: “Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa BTQ SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa BTQ SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan yang ada di objek penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan berkaitan dengan membaca Al-Qur’an dengan kaidah ilmu tajwid.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, juga dapat menjadi kajian terdahulu yang dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pengetahuan pada waktu perkuliahan

dalam rangka mendapatkan gelar sarjana, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi mahasiswa

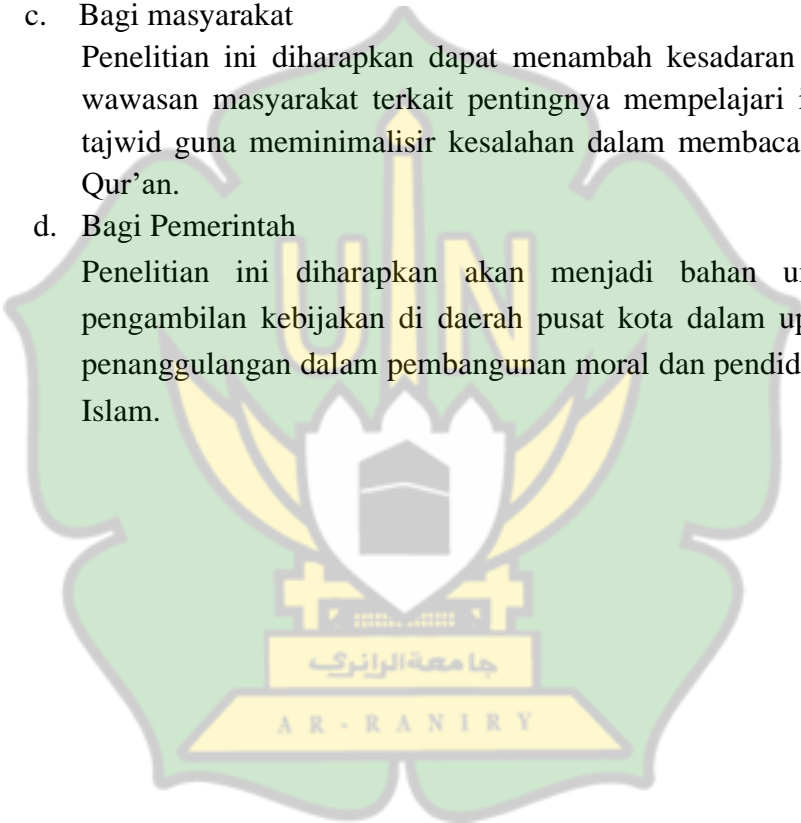
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan rujukan bagi mahasiswa tentang membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran dan wawasan masyarakat terkait pentingnya mempelajari ilmu tajwid guna meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk pengambilan kebijakan di daerah pusat kota dalam upaya penanggulangan dalam pembangunan moral dan pendidikan Islam.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Banyak kajian terdahulu yang mengkaji dan menganalisis konteks terkait kemampuan baca Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu upaya strategis pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Qur'ani dengan indikator utamanya adalah generasi yang melek dalam membaca Al-Qur'an, sehingga banyak sekolah yang mengadakan berbagai macam program untuk mencapai tujuan tersebut.¹ Selain itu, kemampuan baca Al-Qur'an sering dikaitkan dengan asumsi bahwa siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa yang berasal sekolah dasar. Ada beberapa metode pembelajaran yang berkembang dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa seperti metode al-Baghdadi, Iqra, Tilawati, Ummi, al-Banjari, Qira'ati dan Waffa.² Ada juga yang menerapkan metode tahsin dalam pembelajaran BTAQ untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.³

Ada banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan

¹Surati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra Pada Siswa SMP Negeri 1 Palangkaraya", *Jurnal Ilmiah Guru Harati*, Vol. 1, No. 1, 2022.

²Muhdi, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP IT Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan", *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 17, No. 2, 2021.

³Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, dalam *Artikel Pendidikan Islam Indonesia Nomor 1*, (2020), hlm. 15-30.

keluarga.⁴ Selain itu, penggunaan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing santri.⁵

Dari semua penelitian yang dilakukan, banyak kajian yang membahas kemampuan baca Al-Qur'an dengan berbagai metode dan cara pelafalannya, namun penulis tidak menemukan satu pun tulisan di lokasi yang sama dengan penulis. Dalam penelitian penulis yang menjadi subjek adalah Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam. Kajian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi siswa ketika membaca Al-Qur'an dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

B. KerangkaTeori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan patokan sebagai akar berfikir untuk menjalankan suatu kajian atau dengan kata lain untuk menjelaskan kerangka rujukan atau teori yang digunakan untuk meneliti permasalahan.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi di mana seseorang menampakkan kesanggupan dalam melakukan suatu hal.⁶ Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Kemampuan memiliki unsur yakni keterampilan yang merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada

⁴Dinda Gayatri Siregar, “Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun”, (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

⁵Ahmad Machrus Najib, “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya Studi di Tpq Al-HasyimyWilalung Gajah Demak”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walosongo Jakarta, 2019).

⁶Suherman, ‘Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, dalam *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 1, No. 2, (2017), hlm. 2.

penerapan. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik dan berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi manusia. Membaca secara harfiah berarti melihat dan memahami apa yang tertulis, mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis.⁷ Membaca secara istilah yaitu mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.⁸

Rasulullah Saw dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Materi pembelajarannya meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat dan *makhārij* maupun terjemahan dan tafsirannya.⁹

Membaca sebagai suatu keterampilan memandang hakikat membaca sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat kemampuan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Sebagaimana juga yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat manusia untuk membaca dengan tilawah dan memeliharanya. Firman Allah Swt dalam QS. al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. al-Hijr: 9)

⁷Hilaluddin Hanif. "Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur'an". (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hlm. 43.

⁸Asep Hermawan. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

⁹Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13-14.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca ayat-ayatnya satu persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta menyempurnakannya sesuai dengan aturan hukum tajwid.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Adapun hubungan antara keutamaan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Secara umum keutamaan membaca Al-Qur'an sering sekali dijadikan motivasi, yang mana motivasi tersebut merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *efektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dengan adanya motivasi tersebut dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

1) Mendapatkan pahala.

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk suatu ibadah atau pengabdian kepada Allah dan mendapat pahala dari perbuatan, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Abdur Rahman Khaliq bahwa dengan hanya membacanya saja sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik diantaranya adalah orang yang mau mempelajari lalu mengajarkannya kepada orang lain. Membaca Al-Qur'an mempunyai nilai yang besar terhadap pribadi muslim sesuai dengan tingkat kualitas bacaannya. Bila muslim mempelajarinya, maka nilai pahalanya lebih tinggi dari hanya

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 186.

membacanya, begitu pula dengan orang yang mengajarkannya. Jadi setiap muslim yang hanya membacanya saja sudah menjadi ibadah dengan nilai pahala sesuai dengan kualitas bacaannya.

- 2) Mendapat ketenangan dan ketentraman jiwa.

Membaca Al-Qur'an dapat juga menimbulkan rasa ketenangan hati bagi muslim yang melakukannya, dan selalu diberkahi rahmat Allah dan dikelilingi para malaikatnya.

- 3) Syafa'at di hari akhirat.

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendapatkan pahala bagi yang melakukannya, dan dapat menentramkan hati sebagai obat penawar, tidak hanya bagi para pembacanya namun juga bagi orang yang mendengarnya, serta dapat memberikan syafa'atnya di hari akhirat kelak.

- 4) Menjadi penggerak kehidupan bagi yang mentadabburi Al-Qur'an.

Al-Qur'an mengandung kebenaran yang lurus, yaitu syariat. Ketika mentadabburi Al-Qur'an maka manusia dapat membedakan mana yang benar dan salah, sehingga tidak tersesat dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an memberikan ajaran tentang moral, etika, hubungan sosial, bisnis dan lain-lain yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an juga akan diberikan derajat yang tinggi.¹²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang terakhir diturunkan dan kitab yang sangat mulia, martabat dan kedudukannya di antara semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. Dalam

¹¹ Hamid Sakti Wibowo, *Al-Qur'an Untuk Segala Usia: Belajar Kitab Suci Sesuai Tahapan Hidup Anda*, (Semarang: Tiram media, 2023), hlm. 49.

¹² Abdul Majid Khon, *Praktik Qiraat Keanehan Membaca Al-Qur'anashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 56.

penurunannya meletakkan dasar-dasar hidayah dan tuntunan pada segala sesuatu yang layak bagi umat manusia serta kebahagiaan untuk kehidupannya.

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yaitu berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹³

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Metode membaca Al-Qur'an memiliki hubungan langsung dengan kemampuan membaca siswa karena dengan adanya metode tersebut dapat mempengaruhi bagaimana cara siswa untuk memahami, melafalkan, dan menghafal teks Al-Qur'an. Ada banyak metode dalam membaca Al-Qur'an untuk dapat membacanya dengan benar dan lancar. Macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

a. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh K.H Dahlan Salim pada tahun 1986. Untuk mengajarkan metode ini, guru diharuskan telaten mengajari siswa seorang demi seorang agar guru mengerti kemampuan siswanya. Dalam pengajaran qira'ati ada beberapa petunjuk yaitu:

- 1) Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
- 2) Guru cukup menjelaskan pokok pembelajaran, tidak boleh menuntun anak dalam membaca.

¹³ Amari Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

¹⁴ Amiruddin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadis dan Aplikasinya dalam Pelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 46.

- 3) Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang.
- 4) Apabila dalam membaca anak masih banyak yang salah, maka harus diulang-ulang sampai bisa.¹⁵

b. Metode Iqra

Metode ini menjadi populer, karena hanya dengan belajar 6 bulan saja, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Ada tiga pengajaran dalam metode ini, yaitu:

- 1) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tidak lebih hanya sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- 2) Individual, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, jika siswa sudah paham betul baru dapat dinaikkan pada tingkatan berikutnya.
- 3) Asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, siswa yang mahir dapat membantu mengajar siswa-siswa lainnya.¹⁶

c. Metode Ummi

Metode ummi merupakan karangan Masruri dan Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandar. Spesifikasi metode ummi yaitu model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif. Adapun metode tersebut terbagi menjadi empat, antara lain:

1. Individual, yang dijalankan dengan cara siswa dipanggil satu persatu sedangkan siswa lainnya diberi tugas membaca sendiri atau menulis.

¹⁵Imam Muritjo, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati*, (Semarang: Koordinator Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an, 1994), hlm. 3.

¹⁶Mangun Budiyanoto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 20.

2. Klasikal individual, yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas ini digunakan jika jumlah siswa bervariasi sementara pengajar hanya ada dilanjutkan dengan individual. Cara ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama namun halamannya berbeda.
3. Klasikal baca simak, yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian jika dianggap tuntas pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu siswa membaca, sementara siswa lain menyimak halaman yang dibaca temannya.
4. Klasikal baca simak murni. Metode ini sama dengan metode klasikal baca simak, hanya saja jilid dan setiap anak sama.¹⁷

d. Metode Baghdadiyah

Metode ini dilakukan dengan cara dieja satu persatu hurufnya, yang mana dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang berharakat, huruf yang bersambung dan berlanjut ketahap pengenalan juz amma.¹⁸

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperoleh.¹⁹

¹⁷Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), hlm. 9-10.

¹⁸ Yuanda Kusuma, "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 52

¹⁹ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 83.

f. Metode Tartil

Metode tartil merupakan metode yang praktis dan cepat untuk membantu dalam membaca Al-Qur'an terutama bagi seorang pemula. Metode ini terdiri dari dua bagian, pertama tartil I tentang mengenal huruf, membaca huruf berbaris satu, *sukun*, *musyahadah*, dan *tanwin*. Tartil II mempelajari tentang *mad*, *ghunnah*, dan *waqaf*.²⁰

4. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Standar kemampuan yang dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur mampu atau tidaknya para siswa dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Perbedaan bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "fasih". Fasih berasal dari kata *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.²¹

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar. Secara bahasa *makhārij al-ḥurūf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan secara istilah yang dimaksud dengan *makhārij al-ḥurūf* yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya.²²

²⁰Yuanda Kusuma, "Model-model Perkembangan Pembelajaran, hlm. 52.

²¹Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, *Edu Religia*, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 609

²²SutarnoHadi, Harja Santana Purba, Rusdiansyah. "*Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*". (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 5.

Makhārij al-ḥurūf merupakan materi dasar yang harus dipelajari secara benar dan hakiki oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Makhārij al-ḥurūf menjadi pembahasan yang sangat penting, karena pada saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an harus membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan hukumnya. Seandainya terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah tersebut berarti telah mengubah huruf yang satu dengan huruf lain, dan hal ini bisa menimbulkan perubahan arti. Oleh karena itu, mengetahui *makhārij al-ḥurūf* dengan benar menjadi sangat penting agar dapat membunyikan semua huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an dengan benar. Adapun *makhārij al-ḥurūf* terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

- 1) *Al-jauf* (rongga mulut), tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari rongga mulut. Huruf yang termasuk ialah *alif*, *waw*, dan *ya*. *Alif* mati setelah *fathah*, *waw* mati setelah *dhammah*, dan *ya* mati setelah *kasrah*.
- 2) *Al-halq* (Tenggorokan), yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari tenggorokan. *Al-Halq* ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:
 - a) *Aqsholhalqi* (pangkal tenggorokan), yaitu huruf *ha'* dan *hamzah*.
 - b) *Wasthulhalqi* (tenggorokan tengah), yaitu huruf *ain'* dan *ha'*.
 - c) *Adnalhalqi* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *kha'* dan *ghain*.
- 3) *Al-lisan* (lidah), yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari lidah.
- 4) *Asy-syafatain* (dua bibir), Huruf-huruf hijaiyah yang ya berasal dari bibir bawah ialah *fa* sedangkan untuk bibir bawah dan atas *ba*, *mim*, *waw*.

- 5) *Al-khaisyum* (pangkal hidung). Pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara *ghunnah*, hurufnya *nun tasydid* dan *mim tasydid*.²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang siswa mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an apabila siswa tersebut mampu mengucapkan huruf sesuai tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.

b. Ketepatan Pada Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah menjadikan baik atau bagus, membawa yang baik. Menjadikan yang baik atau bagus disini adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan secara istilah yaitu sebuah ilmu yang memberikan hak setiap huruf, memenuhi hak huruf berupa sifat, panjang dan lainnya, seperti tipis, tebal, dan lainnya. Sedangkan menurut terminologi berarti membaca Al-Qur'an Al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi *makhārij*, sifat, dan harakatnya²⁴ Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa ilmu tajwid adalah pelajaran untuk mengenal, memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, namun membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid hukumnya menjadi fardu 'ain.²⁵ Karena ilmu tajwid sangat diperlukan dalam membaca Al-Qur'an, seseorang tidak boleh membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai yang diajarkan Rasulullah saw, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu

²³Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 231-232.

²⁴SutarnoHadi. "Modul Tajwid Al-Qur'an", hlm. 1.

²⁵Zarkaryi Imam. "Pelajaran Tajwid *Qa'idah Bagaimana Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula*", (Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 1995), hlm. 6.

tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an memperoleh ridha Allah Swt dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶

Ruang lingkup ilmu tajwid berdasar pada 2 hukum antara lain:

- 1) *Nun mati/tanwin*. *Nun mati* adalah nun yang tidak berharakat yang menetapi keadaannya ketika melafadzkannya dan mewaqafkannya. *Tanwin* adalah ucapan *nun* mati yang berada di akhir kalimat isim dalam melafadzkannya saja ketika washal, dan tidak nampak penulisannya ketika washal, dan ketika waqaf suara *nun* mati tidak nampak. Hukum *nun mati/tanwin* terbagi empat, yaitu:
 - a) *Izhar*. *Izhar* menurut bahasa berarti terang, jelas. Sedangkan menurut istilah adalah apabila *nun mati/tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *izhar* yang sebanyak enam, maka wajib memisah *nun mati/tanwin* dari huruf setelahnya tanpa dengung. Huruf *izhar* termasuk huruf *halq* sebanyak 6 huruf yaitu : ح ع ه غ
 - b) *Idgham*. Menurut bahasa berarti memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedang menurut istilah adalah memasukkan huruf yang mati pada salah satu huruf *idgham* yang hidup yang sebanyak enam huruf, sehingga dua huruf tersebut menjadi satu huruf yang ditasydid dari dua jenis huruf. Huruf *idgham* ada 6 yang dikumpulkan dalam kalimat *lam* (ل), *ra* (ر), *wau* (و), *mim* (م), *nun* (ن), *ya* (ي). *Idgham* terbagi menjadi dua yaitu *idgham bi ghunnah* terjadi apabila *nun mati/tanwin* bertemu wau (و), mim (م), nun (ن), ya (ي) maka dibaca dimasukkan dengan *ghunnah* atau didengungkan. *Idgham bila ghunnah* terjadi apabila *nun*

²⁶Marzuki dan Sun Choirul Ummah, "Dasar-dasar Ilmu Tajwid". (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 31.

mati atau *tanwin* bertemu *lam* (ل), *ra* (ر) maka dibaca dimasukkan tanpa *ghunnah* atau tidak didengungkan.

- c) *Iqlab*. Menurut bahasa berarti memindah, mengubah sesuatu. Sedang menurut istilah adalah mengubah *nun mati/tanwin* menjadi *mim* (م) pada huruf *ba'* (ب). Dan cara membacanya yaitu wajib menukar atau membalik bunyi *nun* mati dengan suara *mim* disertai dengan dengungan dan samar yang berlangsung dalam satu atau dua kalimat.
- d) *Ikhfa*. Menurut bahasa berarti tersembunyi atau samar. Sedangkan menurut istilah adalah mengubah *nun mati/tanwin* dengan sifat bacaan di antara *izhar* dan *idgham* tanpa tasydid dengan tetap menjaga dengung, yakni apabila *nun mati/tanwin* bertemu salah satu huruf hijaiyah selain huruf-huruf di atas (selain huruf *izhar*, *idgham* dan *iqlab*), maka wajib menyamakan *nun mati/tanwin* dengan dengung satu setengah alif atau tiga harakat.

2) Hukum *Mim Mati*

Mim mati mempunyai 3 hukum, antara lain:

- a) *Idgham mimi*. *Idgham mimi* yaitu apabila ada *mim mati* bertemu dengan huruf *mim*, maka *mim* yang pertama *diidghamkan* dengan panjang tiga harakat atau satu setengah alif pada *mim* yang kedua, sehingga kedua *mim* tersebut menjadi satu huruf *mim* yang ditasydid.
- b) *Ikhfa Syafawi*. *Ikhfa syafawi* yaitu apabila *mim mati* bertemu dengan huruf *ba'*, maka cara membanya menyamakan bacaan *mim mati* dibibir dengan *ghunnah*.
- c) *Izhar Syafawi*. *Izhar syafawi* yaitu apabila ada *mim mati* bertemu dengan huruf hijaiyyah selain huruf *mim* dan *ba'*. Maka wajib menjelaskan *mim* tanpa dengung.

3) *Mad Asli*

Mad secara bahasa artinya panjang. Sedangkan menurut istilah *mad* yaitu memanjangkan bunyi suatu huruf dengan huruf *mad*. Adapun *mad asli* atau *mad tabi'i* adalah hukum bacaan apabila terdapat harakat *fathah* diikuti *alif*, *kasrah* diikuti *yasukun*, dan *dhammah* diikuti *waw* sukun.

4) Hukum Bacaan *Alif Lam*

Bacaan *alif lam* adalah ketentuan membaca *alif lam* mati yang diikuti salah satu dari huruf hijaiyah. Ketentuan membaca *alif lam* ada dua, yaitu dibaca terang dan bacaan tidak terang. Hukum bacaan *alif lam* ada dua jenis, yaitu *alif lam qamariah* dan *alif lam syamsiyah*.

a) Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah*

Alif lam syamsiyah adalah *alif lam* yang dirangkai dengan kata benda yang diawali dengan salah satu huruf-huruf *syamsiyah* yang jumlahnya ada 14 huruf. Cara membaca *alif lam syamsiyah* adalah dengan memasukkan *alif lam (lam sukun)* ke huruf-huruf *syamsiyah* sehingga bacaan *lam sukunnya* hilang dan lebar ke dalam huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, atau seolah-olah dengan membuang *lam sukun* dan menstasydidkan huruf-huruf *syamsiyah*.²⁷ Adapun hurufnya yaitu *tha* (ط), *tsa* (ث), *shad* (ص), *ra* (ر), *ta* (ت), *dha* (ض), *dzal* (ذ), *nun* (ن), *dal* (د), *zai* (ز), *sin* (س), *zha* (ظ), *syin* (ش), *lam* (ل).

b) Hukum bacaan *Alif Lam Qamariah*

Alif lam qamariyah adalah *alif lam* yang dirangkai dengan kata benda yang diawali dengan salah satu huruf-huruf *qamariyah* jumlahnya ada 14 huruf. Cara membaca *alif lam qamariyah* harus

²⁷Nelly Yusra, *Al-Qur'an Tahsin Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 106

jelas (*izhar*) yakni tetap kelihatan bacaan *lam sukunnya*.²⁸ Terdapat 14 huruf *qomariah*, yaitu *ba* (ب), *jim* (ج), *kha* (ح), *kho* (خ), *'ain* (ع), *ghoin* (غ), *fa* (ف), *qof* (ق), *kaf* (ك), *mim* (م), *wawu* (و), *hamzah* (ا), *ha* (هـ), dan *ya* (ي).

Menurut Aquami, dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti ketepatan dalam membaca huruf hijaiyah, kefasihan bacaan, serta dapat memahami kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan yang tinggi, yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta memahai kaidah tajwid seperti *makhārij al-hurūf*, *hukum nun sukun/tanwin*, dan *hukum mim sukun*.
 - 2) Kemampuan yang sedang, yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun tidak begitu memahami kaidah tajwid seperti *makhārij al-hurūf*, *hukum nun sukun/tanwin*, dan *hukum mim sukun*.
 - 3) Kemampuan yang rendah, yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an namun tidak lancar dan tidak memahami kaidah tajwid.²⁹
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqamah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan

²⁸Nelly Yusra, *Al-Qur'an Tahsin Al-Qur'an*, hlm. 106.

²⁹Aquami, "Kolerasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, 2017.

membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.
- 2) Faktor Psikologis. Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi:
 - a) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138 .

- b) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga.
- c) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

- 1) Faktor Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial di sekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat di sekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar remaja merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang remaja yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh di antara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang remaja tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

- 2) Faktor Lingkungan Non Sosial. Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian:

1. Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu, sehingga dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.³¹ Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan mempunyai arti sebagai sebuah kondisi di mana seseorang menampakkan kesanggupan dalam melakukan suatu hal.³² Kemampuan bisa juga disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi itu berasal dari kata *competence* yang memiliki arti *ability, power, skill, knowledge*, kemampuan, kecakapan serta wewenang. Karenanya kompetensi berarti mampu dan terampil pada bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan dalam melakukan sesuatu sesuai ilmunya tersebut.

2. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa yang juga disebut sebagai murid mempunyai arti anak atau orang yang sedang berguru/belajar.³³ Siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 553.

³²Suherman, ‘Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, hlm. 2.

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan.³⁴ Siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan, tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan dapat terjadi proses belajar mengajar.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa adalah individu atau pribadi yang berusaha mengembangkan diri guna menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang terhadap bacaan yang dibaca yaitu bacaan setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dalam penelitian ini mencangkup tentang *makhārij al-ḥurūf*, *nun sukun* atau *tanwin*, dan *mim sukun*. Kemampuan bisa juga disebut dengan kompetensi. Sedangkan untuk standar kemampuan guru dalam menguji kemampuan peserta didik rata-rata yang sudah mampu dan paham ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Kemudian untuk memahami membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami bacaan dalam Al-Qur'an beserta makna yang terkandung di dalamnya, baik dalam penyebutan *makhārij al-ḥurūf* maupun lafaz yang di ucapkan pada saat membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam pengamalan Al-Qur'an ini dapat dipahami secara mendalam secara baik dan benar.

Selain daripada itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Penanggalan. Pada saat ini seorang siswa yang menginjak sekolah menengah sedang meninggalkan sifat kekanak-kanakan menuju

³⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta2009), hlm. 205.

³⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

alam dewasa yang memikul tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban tertentu dalam masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* (riset lapangan), yaitu melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan siswa.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan.² Serta dampak dan manfaat kegiatan tersebut terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini nantinya bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya minat, motivasi, prilaku, tindakan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan berupa kata-kata.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada guru PAI serta siswa guna memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam.

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu teknik untuk menganalisis situasi terkini tentang pengelompokkan manusia, suatu objek, suatu kondisi, cara berpikir atau kumpulan kejadian.³ Tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 7.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.

melukiskan gambaran dan fenomena yang diteliti.⁴ Seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan Sudjana bahwa pendekatan penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan digunakan untuk memahami dan menilai perkembangan atau keadaan terkini. Dari klarifikasi yang telah lalu, hal ini akan menjadi contoh yang baik bagi peneliti dalam memberikan gambaran tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subussalam.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Penanggalan tepatnya di Jl. Teuku Umar No. 158, Lae Motong Kec. Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Alasan peneliti mengambil SMP tersebut karena belum adanya penelitian serupa di sekolah ini, serta ingin tahu seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan. Selain itu, di antara empat Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam hanya SMP Negeri 3 Penanggalan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, sehingga sekolah ini sangat cocok dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Informan Penelitian جامعة الزاوي

Informan adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas atau orang yang memahami dengan benar seluk-beluk informasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama atau *key informan*, yaitu sumber utama yang dapat memberikan informasi secara mendalam yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.⁵

⁴Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta Research dan Development*”. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14-15.

⁵Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67

Informan pada penelitian ini adalah siswas erta guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang di SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam yaitu sebanyak 58 orang. Peneliti mengambil sampel secara *random sampling* yaitu bersedia menjadi responden dan memenuhi kriteria penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 15 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.⁶ Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah pada suatu penelitian. Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian karena validitas data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan.⁷

Dalam penelitian ini, penelitian lapangan dan kajian literatur digunakan untuk mendapatkan data. Kajian literatur dilakukan dengan melihat karya-karya di perpustakaan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghubungkannya untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan penelitian lapangan yang ditentukan, SMP Negeri 3 Penanggalan didatangi langsung untuk melakukan penelitian.

Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi artinya harus mengena dan tepat. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman

⁶Ridwan, *Dasar-dasar Statistiks*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 58.

⁷Hamni Fadhilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinyadalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol.4, No. 1, (2017), hlm. 64.

wawancara yang akan digunakan dalam mewawancarai informan. Kemudian ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipilih sebagai soal tes untuk mengetahui bacaan para informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode ilmiah berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Pada teknik ini, penulis melakukan pengamatan langsung untuk melihat dan menyelidiki masalah yang diteliti secara detail. Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Informasi yang dicari dengan teknik ini berkaitan dengan suatu proses atau prosedur untuk mengatasi masalah dalam membaca Al-Qur'an. Penulis melakukan pengamatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 3 Penanggalan terutama mengenai *makhārij al-ḥurūf*, *hukum nun sukun/tanwin*, *hukum mim sukun*, *hukum mad asli*, dan *hukum alif lam* pada ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipilih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sesi tanya jawab secara lisan dengan responden dan informan untuk mengumpulkan informasi

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 83.

sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi tatapmuka (*face to face*) antara peneliti (pewawancara) dengan orang yang memahami informasi (informan) untuk mengumpulkan informasi penting melalui tanya jawab.⁹ Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui lebih mendalam tentang keadaan partisipannya dengan menjelaskan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak ditemukan melalui observasi.¹⁰

Dalam proses wawancara peneliti akan menentukan terlebih dahulu data-data yang harus dikumpulkan ataupun data yang harus dipersiapkan, kemudian menyusun beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan jawaban sesuai dengan teori yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dalam bentuk narasi.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam. Kemudian mewawancarai guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam untuk mendapatkan data faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an serta upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara diskriptif dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan

⁹Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 1.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 317.

khusus berdasar dari sumber data akan diambil kesimpulan secara umum. Proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang peneliti tentukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, yaitu memasukkan hasil wawancara apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Kemudian dilakukan analisis secara menyeluruh, sehingga data yang didapatkan tersusun dengan baik dan dengan demikian menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Selain itu, pengolahan data hasil dari wawancara dan observasi juga dilakukan dengan prosedur analisis data kualitatif, yaitu:¹¹

1. Reduksi data, yaitu menganalisis data dengan tujuan untuk merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, serta mencari tema dan polanya, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian narasi atau uraian singkat, bagan, dan sejenisnya untuk membantu penarikan kesimpulan pada akhir penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan, merupakan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami,

¹¹Umrati Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian)*”. (Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi TheologiaJaffray, 2020), hlm. 88.

serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 3 Penanggalan

SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Jalan Teuku Umar, Nomor 158 Lae Motong Kec. Penanggalan, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh yang didirikan pada tahun 2010. Sekolah ini pertama kali dibangun karena beberapa alasan, salah satu di antaranya adalah karena faktor ekonomi masyarakat Lae Motong yang harus menempuh jarak jauh untuk bersekolah sedangkan saat itu jumlah kendaraan masyarakat masih sangat terbatas. Sehingga masyarakat setempat mengusulkan kepada kepala SD Negeri Lae Motong untuk dibangun SMP di Lae Motong, yang kemudian diusulkan ke dinas.

Setelah disetujui oleh dinas sekolah SMP tersebut belum berdiri sendiri melainkan masih satu atap dengan SD Lae Motong. Pada awal berdirinya SMP tersebut hanya memiliki 5 orang guru yang kepalai oleh bapak Teguh Satio Biboyo S. Pd. Tiga tahun kemudian baru SMP tersebut lepas dari SD tidak satu atap sehingga menjadi SMP Negeri 3 Penanggalan yang dipimpin oleh bapak Buyung Berutu S. Pd. Sejak saat itu SMP Negeri 3 Lae Motong terus berkembang dan menunjukkan kemajuan terhadap bangunannya, yang awalnya hanya ada 2 ruangan pada saat ini sudah ada ruang laboratorium, perpustakaan, kantor, musholla, dan lainnya.¹

¹Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam, 13 Juni 2024.

2. Profil SMP Negeri 3 Penanggalan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Penanggalan
NPSN	: 10113087
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 188.45/109/2013
Tanggal SK Pendirian	: 2012-07-20
SK Izin Operasional	: 188.45/524/75.102.2/2022
Tanggal SK Izin Op	: 2022-06-13

b. Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: Bank BPD Aceh
Cabang KCP/Unit	: Subulussalam
Rekening Atas Nama	: SMP Negeri 3 Penanggalan

c. Data Rinci

Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Sertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 0
Kecepatan Internet	: Tidak ada

SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 188.45/524/75.102.2/2022. Sekarang yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP tersebut adalah bapak Gunawan S. Pd.²

² Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Penanggalan , 13 Juni 2024.

3. Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Penanggalan

Tenaga kependidikan yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadialah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Peranan guru dan staf dalam mengembangkan tugas pendidikan, keduanya sangat menentukan berhasil tidaknya aktifitas belajar mengajar, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kualitas dan latar belakang pendidikan guru sangat menuntukan keberhasilan dalam mengembangkan tugasnya.³

Tabel 1
Data Dewan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Gunawan, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yenni Susanti P, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Indrawati BR S, S.Ag	Guru PAI
4	Etrika Selian Selian, S.Pd	Guru PAI
5	Siti Aisyah, S.Pd	Guru IPS
6	Sinar Hayati, S.Pd	Guru PJOK
7	Cica Kudadiri, S.Pd	Guru B. Indo
8	Yenni Susanti P, S.Pd.I	Guru Matematika
9	Indah Bancin, S.Pd	Guru IPS
10	Bobby Berampu, S.Pd	Guru BTQ dan Prakarya
11	Marwansyah, S.Pd	Guru PKN
12	Rika Tarigan, S.Pd	Guru Matematika dan Prakarya

³Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Penanggalan , 13 Juni 2024.

13	Syafril Angkat, S.Pd	Guru B. Inggris
14	Rustiani Tumangger, S.Pd	Guru Seni Budaya
15	Kasmawati, S.Pd	Guru IPA
16	Bahuddin Berutu	Ketua Komite
17	Satria	Pembina Pramuka
18	Dewi Rahmawati Sinaga	Kepala Tenaga Administrasi
19	Mohd Auza Dwi Pranata	Staf Tata Usaha
20	Supardi	Penjaga Sekolah

4. Visi Misi SMP Negeri 3 Penanggalan

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil lembaga yang diinginkan di masa mendatang. Adapun visi SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam yaitu “Tercapainya prestasi siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Berkompetensi, Berkarakter, Mandiri, Peduli, Berbudaya Lingkungan Hidup berdasarkan Iman dan Taqwa serta Mampu Bersaing dalam Era Global”.

Adapun misi SMP Negeri 3 Penanggalan antara lain:

- a. Mewujudkan lingkungan masyarakat belajar yang kondusif, partisipatif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan berseri (sehat, aman, rapi, indah, bersih, segar dan rindang).
- c. Mewujudkan kompetensi siswa yang berkarakter, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Mewujudkan kompetensi siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan.
- e. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
- f. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, relevan dan merata.

- g. Mewujudkan sistem pembelajaran di sekolah berbasis IT (Ilmu Teknologi).
- h. Menciptakan suasana kerja yang sinergis antara pemimpin, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- i. Menjalin hubungan yang sinergis antara sekolah, pemerintah dan masyarakat.
- j. Terpuji dalam berperilaku, bertutur kata, etika pergaulan dan budi pekerti luhur bangsa Indonesia.
- k. Meningkatkan kecintaan pada lingkungan, penanganan limbah, sampah, dan drainase lingkungan sekolah.
- l. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa terhadap bangsa dan Negara.⁴

5. Tujuan SMP Negeri 3 Penanggalan

Tujuan yang ingin dicapai adalah: “Program Peningkatan Mutu SMP Negeri 3 Penanggalan berdasarkan Nilai Religius, yang Berkembang Secara Inovatif dalam Mewujudkan Peserta Didik Cerdas dan Kompetitif”.⁵

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). Siswa yang merupakan penerus bangsa memiliki peran dalam lingkup beragama Islam agar

⁴Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Penanggalan , 13 Juni 2024.

⁵Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Penanggalan , 13 Juni 2024.

menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yaitu melalui Al-Qur'an, mulai dari membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari sisi ilmu tajwid serta dapat mengamalkannya.

Adapun data siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Siswa

Kategori Siswa	Jumlah
Muslim	53 Siswa
Non Muslim	5 Siswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki pada siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam sebelum dan setelah dilakukannya proses penelitian terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar siswa tersebut masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, ketidaksesuaian membaca dengan penyebutan hurufnya, serta ketidaktepatan membaca sesuai dengan kaidah tajwid.

Hal tersebut terjadi karena ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memfokuskan perhatiannya kepada ayat Al-Qur'an yang dibaca, terkadang siswa yang mendapat giliran untuk menyambung bacaan dari siswa lainnya masih bertanya-tanya ayat mana yang harus dibaca. Selain itu, ketika guru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan secara bersamaan, beberapa siswa asik bermain dengan temannya sehingga fokus mereka teralihkan dengan hal lainnya.⁶

⁶ Hasil Observasi Siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

Dalam proses penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dinilai dalam beberapa tingkatan, yaitu kemampuan yang tinggi, kemampuan yang sedang dan kemampuan yang rendah. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan tes membaca Al-Qur'an. Ayat yang digunakan sebagai alat penjarung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah Q.S al-Baqarah ayat 178, Q.S al-Hujurat ayat 12, Ali Imran ayat 152 dan Q.S an-Nisa ayat 92.

Adapun kriteria tes terbagi kepada tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3. Kriteria Tes

No	Kriteria Tes Al-Qur'an	Keterangan
1	Rendah	-Siswa dapat membaca Al-Qur'an namun tidak lancar -Tidak memahami kaidah tajwid
2	Sedang	-Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar -Memahami sebagian kaidah tajwid
3	Tinggi	-Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar -Memahami kaidah tajwid

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa siswa SMP Negeri 3 Penanggalan memiliki kemampuan yang rendah. Hal ini dikarenakan pada saat dilakukan tes, dari 15 siswa 7 diantaranya tidak dapat memahami kaidah ilmu tajwid dan tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar.⁷

⁷Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3.berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Al-Qur'an

No	Nama	Tingkat Kemampuan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kevinta Angkat			✓
2	Dinda Puspita		✓	
3	Frans El Rizal			✓
4	Dina Ayu Aprilia	✓		
5	Niko Ramadhan			✓
6	RinantiCantika		✓	
7	Aditiya			✓
8	Ramadhan Cibro	✓		
9	Putri Sinaga			✓
10	Zaskia Nurul S		✓	
11	Dela Ananda	✓		
12	Nur Asifa		✓	
13	Nur Aini			✓
14	Yeni Oktavia		✓	
15	Armanda			✓

Siswa yang dilakukan tes membaca Al-Qur'an tersebut memiliki latar yang berbeda. Sebagian besar siswa semasa usia kanak-kanak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA namun ada juga siswa yang tidak aktif sehingga dapat dikatakan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an lebih rendah ketimbang siswa yang aktif. Selain itu, teman bermain dan lingkungan tempat mereka tinggal jarang diberikan pemahaman tentang huruf dan ayat Al-Qur'an dengan baik serta sebagian besar mereka juga malas untuk mengaji ke TPA, yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat memahami kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Hal inilah yang menjadi alasan bagi SMP Negeri 3 Penanggalan untuk mengadakan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Kebiasaan siswa yang tidak ingin dan malas mengaji baik

di TPA maupun di rumah akan berdampak pada siswa itu sendiri, karena jika terus dibiarkan maka siswa-siswa tersebut akan terus menerus melupakan Al-Qur'an dan akan sulit untuk diajari mengenai kaidah ilmu tajwid.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka pada 15 siswa SMP Negeri 3 Penanggalan di atas, hanya 3 siswa yang dikategorikan dalam kemampuan yang tinggi yaitu siswa dapat membaca dengan benar dan lancar, 5 siswa memiliki kemampuan sedang yaitu siswa yang dapat membaca dengan benar namun belum lancar, serta 7 siswa yang memiliki kemampuan rendah yaitu siswa tidak dapat membaca dengan benar dan tidak lancar membaca Al-Qur'an.⁸

Adapun kesalahan-kesalahan yang terdapat pada bacaan siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Hukum Nun Mati/Tanwin Q.S al-Baqarah ayat 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرِّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ
بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ عَفِيَ لَهٗ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ
تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

⁸Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

a) Hukum bacaan *nun mati/tanwin*

<i>Ikhfa</i>	<i>Idgham bi ghunnah</i>	<i>Iqlab</i>	<i>Idhram bila ghunnah</i>	<i>Ikhfa</i>
وَالْأَنْثَىٰ	تَخْفِيفٌ مِّنْ	فَاتَّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ	مِّنْ رَبِّكُمْ	شَيْءٌ فَاتَّبَاعٌ

b) Hukum bacaan mad asli

<i>Waw sukun</i>	<i>Alif</i>	<i>Ya sukun</i>	<i>Alif</i>
بِالْمَعْرُوفِ	بِإِحْسَانٍ	الَّذِينَ	عَذَابٌ

**Tabel 6. Hukum Nun Mati/Tanwin, dan Hukum Mim Mati
Q.S al-Hujurat ayat 12**

<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ</p>

a) Hukum bacaan *nun mati/tanwin*

<i>Idgham bi ghunnah</i>	<i>Idgham bi ghunnah</i>	<i>Ikhfa</i>	<i>Idgham bila ghunnah</i>
كَثِيرًا مِّنْ	أَنْ يَأْكُلَ	مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ	تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

b) Hukum bacaan *mim mati*

<i>Ikhfa Syafawi</i>	<i>Izhar syafawi</i>
بَعْضُكُمْ بَعْضًا	أَحَدُكُمْ أَنْ

c) Hukum bacaan mad asli

<i>Waw sukun</i>	<i>Ya sukun</i>	<i>Ya sukun</i>
فَكَرِهْتُمُوهُ	أَخِيهِ	الَّذِينَ

d) Hukum alif lam

<i>Alif lam syamsiyah</i>	<i>Alif lam syamsiyah</i>
بَعْضَ الظَّنِّ	مِنَ الظَّنِّ

Tabel 7. Hukum Nun Mati/Tanwin, dan Hukum Mim Mati Q.SAli Imran ayat 152

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّوهُم بِأُذُنَيْهِ حَتَّى إِذَا فُشِلْتُمْ وَتَنْزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرْسَلْنَاكُمْ مَّا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَّن يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّن يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُم عَنْهُمْ لِيَنْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

a) Hukum bacaan *nun mati/tanwin*

<i>Ikhfa</i>	<i>Iqlab</i>	<i>Idgham bi gunnah</i>	<i>Izhar</i>
مِنْكُمْ	مِّنْ بَعْدِ	مَّن يُرِيدُ	عَنْهُمْ

b) Hukum bacaan *mim mati*

<i>Ikhfa syafawi</i>	<i>Idgham Mimi</i>	<i>Idgham mimi</i>	<i>Izhar syafawi</i>
تَحُسُّوهُم بِأُذُنَيْهِ	أَرْسَلْنَاكُمْ مَّا	مِنْكُمْ مَّنْ	صَرَفَكُم عَنْهُمْ

c) Hukum bacaan mad asli

Waw sukun	Alif	Ya sukun	Alif
تَحْسُوهُمْ	إِذَا	يُرِيدُ	أَرَآكُمْ

d) Hukum alif lam

Alif lam syamsiyah
يُرِيدُ الدُّنْيَا

Tabel 8. Hukum Nun Mati/Tanwin, dan Hukum Mim Mati Q.S an-Nisa ayat 92

<p>وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَمُوتَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَّةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَّةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا</p>
--

a) Hukum bacaan nun mati/tanwin

Izhar	Ikhfa	Idgham bi ghunnah	Iqlab	Idgham bila ghunnah
عَلِيمًا حَكِيمًا	مِنْ قَوْمٍ	أَنْ يَصَدَّقُوا	قَوْمٍ بَيْنَكُمْ	فَمَنْ لَمْ يَجِدْ

b) Hukum bacaan *mim mati*

<i>Izhar syafawi</i>	<i>Idgham mimi</i>	<i>Izhar syafawi</i>
وَهُوَ لَكُمْ	بَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ	بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ

c) Hukum bacaan mad asli

<i>Alif</i>	<i>Waw sukun</i>	<i>Ya sukun</i>	<i>Ya sukun</i>
وَمَا كَانَ	أَنْ يَصَدَّقُوا	عَلَيْمًا	فَتَحْرِيرُ

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, peneliti menemukan dalam penerapan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan hukum bacaan *mim mati* dalam membaca Al-Qur'an masih terdapat beberapa kesalahan pada bagian atau kelompok tertentu. Ketika dilakukan tes, para siswa secara terus menerus melakukan kesalahan yang sama, meskipun huruf atau hukum bacaan yang terdapat dalam ayat berbeda.

Kesalahan yang sering terjadi adalah pada bacaan yang mengandung hukum bacaan *idgham bi ghunnah*, *idgham bila ghunnah*, dan *ikhfa*. Seperti yang diketahui bahwa *idgham* terbagi menjadi dua, yaitu *idgham bila ghunnah* yang dibaca secara tidak berdentung hurufnya dua yaitu *lam* (ل), dan *ra* (ر). Kemudian *idgham bi ghunnah* yang dibaca secara berdentung hurufnya ada empat yaitu *wau* (و), *mim* (م), *nun* (ن), *ya* (ي). Namun dalam praktiknya, siswa membaca tidak mendengungkan bacaan *idgham bi ghunnah* dan mendengungkan bacaan *bila ghunnah*.

Selanjutnya, pada hukum bacaan *ikhfa*. Siswa terus menerus membacanya secara jelas, padahal seperti yang diketahui bahwa hukum bacaan *ikhfa* memiliki 15 huruf yaitu apabila *nun mati/tanwin* bertemu dengan salah satu huruf tersebut maka harus

dibaca samar-samar, namun siswa membaca dengan terang dan jelas juga tanpa didengarkan. Begitu pula yang terjadi pada hukum bacaan *ikhfa syafawi* dan *iqlab*. Sebagian besar siswa kurang dalam mendengarkan bacaan. Ada juga sebagian siswa lainnya yang bahkan tidak mendengarkan bacaannya sama sekali dan dibaca secara jelas seperti hukum bacaan *izhar*.

Selain itu, kesalahan-kesalahan lain juga terdapat dalam pengucapan *makhārij al-ḥurūf*. Sebagian siswa sering salah dalam mengucapkan huruf ث, س, ش, ز, ج, خ, ذ, غ, ق, dan ك. Dalam hal ini, siswa masih belum mengerti letak-letak huruf yang keluar dari tenggorokan, dan lidah. Sehingga hampir semua huruf hijaiyah yang disebutkan di atas, terkesan dibaca melalui rongga mulut dan tidak merujuk pada tempat keluarnya huruf yang seharusnya.⁹

Kemudian, kesalahan yang sering ditemukan adalah ketentuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendek pada mad asli. Seperti yang diketahui bahwa panjang bacaan mad asli adalah 2 harakat. Namun dalam praktiknya, sebagian besar siswa membacanya tanpa memanjangkan bacaan dan langsung menyambung bacaan selanjutnya.

Terakhir, kesalahan siswa yaitu pada hukum bacaan *alif lam syamsiyah*. Siswa tidak dapat serta belum lancar dalam mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang terdapat bacaan *alif lam syamsiyah*, bacaan yang seharusnya dibaca seolah-olah mentasydidkan bacaan, siswa membacanya dengan menjelaskan

⁹ Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

bacaan *lam*, sehingga terlihat seperti hukum bacaan *alif lam qamariyah*.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan tes yang telah dilakukan masih dikategorikan rendah, hal tersebut karena masih ada sebagian besar siswa yang belum memahami dengan baik hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang diujikan serta kesalahan siswa dalam pengucapan *makhārij al-ḥurūf*.

Bagian yang menjadi perhatian bagi semua siswa dari berbagai jenjang mengenai ilmu tajwid yakni pemahaman mendasar akan membawa pada pemahaman yang mendalam, seperti memahami kaidah ilmu tajwid sehingga membuat siswa gemar dan termotivasi dengan rutinitasnya untuk membaca Al-Qur'an karena kualitas bacaan yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Etrika Muliana Selian, mengatakan bahwa:

Disini cara yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengetes siswa satu per satu dan menyuruh mereka membaca beberapa ayat saja. Dari sinilah saya mengetahui kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Melalui tes tersebut, saya juga bisa mengetahui bahwa pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid bisa dikatakan mereka ada yang memahami dengan baik adapula yang tidak paham, bahwa ilmu tajwid itu adalah ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan baik dan benar dan sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Namun di dalam praktiknya mereka kurang memahami, kadang salah dalam penyebutan huruf dan kadang kurang panjang pendeknya. Jadi, secara keseluruhan bisa dikatakan siswa-siswi sekarang belum

¹⁰ Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

banyak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hanya beberapa orang siswa saja yang dapat membacanya dengan lancar. Untuk siswa-siswa yang belum lancar ini masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta *makhārij al-ḥurūf*.¹¹

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Frans, Aini, Niko, Zaskia dan Armanda bahwa: Ilmu tajwid itu adalah ilmu ilmu yang mempelajari bacaan dalam Al-Qur'an.¹² Sejalan dengan Yeni, Asifa, dan Rinanti yang menyampaikan bahwa: ada banyak, salah satunya ilmu tajwid itu adalah ilmu dasar dari pada Al-Qur'an.¹³ Dina, Aditiya, dan Ramadhan juga mengatakan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mempelajari kaidah-kaidah atau tata cara membaca Al-Qur'an.¹⁴ Selain itu, Kevinta, Putri, Dinda dan Dela mengungkapkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diajarkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan di atas, mereka menyampaikan pengetahuannya dengan redaksi yang berbeda bahwa para informan tidak mengetahui secara pasti mengenai pengertian ilmu tajwid, akan tetapi mereka hanya menyampaikan bahwa ilmu tajwid tersebut digunakan dalam dan ketika membaca Al-Qur'an.

¹¹Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

¹²Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

¹³Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

¹⁴Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

¹⁵Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa beberapa dari informan mengetahui ilmu tajwid secara definisi, bahkan terdapat informan yang dapat menyebutkan pembagian-pembagian dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika terkait definisi atau pengetahuan umum mengenai ilmu tajwid tidak semua informan mengetahuinya.

Begitu pula dengan hasil observasi, dapat dipahami bahwa siswa sudah memahami tentang ilmu tajwid, namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana cara membedakan dan melafalkan huruf dengan benar seperti huruf ذ dan ز juga ض dan ظ, serta kurang memahami panjang pendek harakat dalam membaca Al-Qur'an.

Mengetahui tentang ilmu tajwid secara umum baik dari definisinya, tujuan mempelajarinya, pembagian-pembagiannya, atau hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid. Hal tersebut dinilai penting karena menilik kepada tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

Dalam penyampaian suatu materi, pemahaman siswa dalam belajar tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa itu sendiri. Guru memiliki peran besar agar siswa mampu memahami dengan baik terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Tidak semua siswa memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh gurunya, namun sebagian besar lainnya ada juga yang dapat memahami materinya dengan baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Yeni, Asifa, dan Rinanti bahwa:

Jadi yang diajarkan sama guru pertama membaca Al-Qur'an secara individu atau satu-satu, nanti misal ada yang salah baru dikasih tahu sama gurunya. Nah materi yang guru

sampaikan itu kadang kita dapat memahaminya, kadang juga enggak, karena waktu dijelaskan oleh guru hampir semua materinya itu itu aja jadi buat kita jadi bosan, dan gak ada kombinasinya. Terus kayak huruf-huruf hijaiyah ada yang susah kita sebutkan karena hampir-hampir sama gitu penyebutannya.¹⁶

Dinda, Aditiya, Putri dan Kevinta mengatakan hal serupa bahwa: kalau materinya kadang paham kadang enggak, tergantung apa yang disampaikan gurunya.¹⁷ Frans, Aini, Niko, Zaskia dan Armanda juga mengatakan: tergantung dengan materi yang disampaikan, tapi kalau materinya berulang itu buat jenuh untuk belajar.¹⁸

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Rhamadan, Dina dan Dela bahwa:

Alhamdulillah untuk materi yang disampaikan oleh guru dapat kami memahaminya dengan mudah, karena kalau untuk materi ilmu tajwid itu lumayan mudah untuk kami mempelajarinya, terus jikalau kita mau menyimak materi dengan baik pasti tidak akan buat pusing atau jenuh, intinya semua tergantung sama kita bagaimana cara kita menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.¹⁹

Untuk menangani siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan, guru PAI mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pelajarannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Etrika Muliana Selian, mengatakan bahwa:

¹⁶Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

¹⁷Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

¹⁸Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

¹⁹Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

Dalam menangani hal-hal seperti itu, biasanya saya akan melakukan pendekatan dengan siswa baik dalam pendekatan langsung maupun tidak langsung, untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya sehingga setelah saya mengetahui kendalanya dimana nanti akan saya ulang lagi atau setelah saya jelaskan saya akan menanyakan kepada semua dibagian mana yang tidak dipahami itu akan saya jelaskan lagi. Intinya jika siswa kurang paham, kita sebagai guru harus mengetahui karakteristik siswa serta menghadapi siswanya dengan sabar, karena dalam pembelajaran tidak semua anak dapat menangkap materi dengan cepat apa yang telah diterangkan oleh gurunya.²⁰

Membuat siswa memahami pelajaran dan materi di dalam kelas merupakan tugas seorang guru. Bagaimana cara membuat pelajaran itu menarik, mudah dipahami dan dapat diterapkan siswa pada pembelajaran ke depannya, dalam hal tersebut siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan materi ada sebagian siswa yang mudah memahami dan sebagian siswa lainnya lambat atau kurang memahami, hal tersebut terjadi karena adanya pengulangan materi dan penyampaian materi yang tidak kreatif sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Adapun cara guru menangani siswa yang kurang memahami materi adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta menghadapi siswa dengan sabar.

Dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan dan kejelasan huruf hijaiyah sangat perlu diperhatikan, karena satu huruf saja yang salah dibaca maka akan memiliki makna atau pengertian yang berbeda, begitu pula dengan pengucapan *makhārij al-ḥurūf*. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa pemahaman siswa SMP Negeri 3 Penanggalan terhadap *makhārij al-ḥurūf* berbeda. Hal ini

²⁰Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

seperti yang disampaikan oleh Yeni, Asifa, Frans, Armanda, dan Rinanti bahwa: *makhārij al-ḥurūf* itu sebatas yang kami ketahui adalah tempat keluar huruf, tapi kalau untuk pembagiannya kami gak tau sebagaimana mestinya yang ada dalam pembelajaran disekolah.²¹

Sejalan dengan wawancara tersebut, Aini, Niko, dan Zaskia mengatakan bahwa: tentang *makharijul huruf* ini lumayan susah untuk dijelaskan, tentang *makhārij al-ḥurūf* kalau guru kasih teguran karena salah pengucapan huruf atau kekeliruan bacaan waktu membaca Al-Qur'an.²² Hal serupa juga yang dikatakan oleh Yeni, Asifa, Putri dan Kevinta bahwa: kalau masalah *makhārij al-ḥurūf* agak bingung cara jelasinnya gimana, akan tetapi kita mengetahui permasalahan *makhārij al-ḥurūf* ketika ditegur guru sewaktu baca Al-Qur'an.

Berbeda dengan Rhamadan, Dinda dan Dela, yang mengatakan bahwa:

Makhārij al-ḥurūf itu seperti yang kami pahami adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, misalnya huruf yang dilafalkan antara dua bibir yaitu *fa*, *mim* dan *ba*.²³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman siswa terhadap *makhārij al-ḥurūf* masih dikatan bereka tidak begitu mengetahui terkait tentang pembagian *makhārij al-ḥurūf*, begitu pula pada saat membaca Al-Qur'an masih banyak kesalahan yang mereka lakukan. Kesalahan yang sering terjadi ialah kekeliruan membaca huruf-huruf yang sebenarnya berbeda akan

²¹Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

²²Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

²³Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

tetapi ada kemiripan sehingga mereka menyamakan bunyi huruf tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa memahami *makhārij al-ḥurūf* hanya sebatas definisi secara umum saja yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa menyampaikan pernyataan tersebut dengan redaksi yang berbeda, namun inti yang disampaikan sama.

Jika dilihat dari indikator yang telah ditetapkan, sebagian besar siswa masih belum mengetahui *makhārij al-ḥurūf* baik secara definisi, tujuan mempelajarinya, maupun pengucapannya. Karena dilihat dari hasil wawancara terdapat tigasiswa yang mengakui dirinya belum mempelajari tentang *makhārij al-ḥurūf*. Kemudian terdapat pula siswa yang tidak mengetahuinya lantaran ia lupa akan materi yang pernah dipelajarinya.

Selain *makhārij al-ḥurūf*, kaidah lain dalam ilmu tajwid yang perlu diperhatikan siswa adalah bacaan *nun sukun/tanwin*. Berdasarkan wawancara dengan Yeni, Asifa, Putri, Rinanti, Frans, Aini, Niko, Zaskia, Armanda, Dinda, Aditiya, dan Kevinta mengatakan bahwa: *hukum nun mati* atau *tanwin* itu seperti *ikhfa*, *izhar*, *iqlab*, *idgham*.²⁴

Rhamadan, Dinda dan Dela, menambahkan bahwa:

Hukum *nun sukun* atau *tanwin* adalah hukum bacaan Al-Qur'an seperti *izhar*, *idgham*, *ikhfa* dan *iqlab*. Contohnya bila *nun sukun* bertemu dengan *ba* maka hukumnya menjadi *iqlab*. Jika *tanwin* bertemu dengan *alif* atau *hamzah* itu hukumnya *izhar*.²⁵

²⁴Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

²⁵Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa beberapadari siswa mengetahui ilmu tajwid secara definisi, bahkan terdapat siswa yang dapat menyebutkan pembagian-pembagiandari hukum bacaan *nun sukun/tanwin*. Tiga diantara siswa tersebut ada juga yang mampu memberikan salah satu contoh dari hukum bacaan *nun sukun/tanwin*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* menjadi pemahaman yang banyak diketahui oleh siswa SMP Negeri 3 Penanggalan. Namun pada saat membaca Al-Qur'an sebagian besar dari mereka belum dapat menggunakan kaidah tersebut, sehingga masih terdapat kesalahan-kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an.

Selain *makhārij al-hurūf* dan *nun sukun/tanwin*, kaidah ilmu tajwid lainnya adalah hukum *mim mati*. Pemahaman mengenai hal ini menjadi pemahaman yang paling singkat yang dijawab oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan Yeni, Asifa, Rinanti, Frans, Aini, Niko, Zaskia, Armanda, Dina, Aditiya, dan Ramadhan mengatakan bahwa: *hukum mim mati* itu seperti idgham mimi, yaitu hukum bacaan ketika huruf *mimmati* bertemu dengan *mim*.²⁶ Hal serupa juga dikatakan oleh Kevita, Putri, Dinda dan Dela bahwa: hukum *mim mati* itu seperti *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi* dan *idgham mimi*.²⁷

Dari paparan hasil wawancara di atas, bahwasanya pemahaman siswa SMP Negeri 3 Penanggalan hanya sebatas penyebutan jenis-jenisnya dan huruf yang termasuk dalam hukum *idgham mimi*. Paparan tersebut mengundang kesadaran baik secara langsung maupun tidak untuk mendalami kembali dan memperbaiki

²⁶Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

²⁷Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

pemahaman terkait hukum *mim mati*. Penyempurnaan ini tidak semata untuk diri sendiri namun juga untuk orang tua maupun orang lain.

Pada pemahaman secara praktik membaca Al-Qur'an, siswa yang berada pada kemampuan tingkat tinggi telah mampu menafsirkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid begitu pula secara bacaan juga lebih baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rhamadan, Dinda dan Dela bahwa: Alhamdulillah, kalau secara praktik dalam bacaan Al-Qur'an semua kaidah tersebut telah dapat kami pahami dengan baik, walaupun kadang masih ada kekeliruan sedikit.

Berbeda dengan kemampuan siswa yang berada pada kemampuan tingkat sedang, perlu penyempurnaan pada penyebutan *makhārij al-ḥurūf* dan hukum *nun mati/tanwin*. Berdasarkan wawancara dengan Rinanti, Dinda, Zaskia, dan Asifa mengatakan bahwa: untuk kaidah ilmu tajwidnya sudah kami terapkan namun belum terlalu sempurna, karena kadang lupa waktu dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

Para siswa yang kemampuannya berada pada tingkat rendah perlu melakukan penyempurnaan terutama dalam hukum *nun mati/tanwin*, hukum *mimmati*, dan *makhārij al-ḥurūf* serta perlu memperhatikan panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Aditiya, Aini, Armanda, Putri, Niko, Frans dan Kevinta mengatakan bahwa:

Kita masih berusaha untuk menerapkan kaidah tajwid sesuai dengan yang telah diajarkan guru walaupun kadang masih

²⁸Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

terbata-bata dan tidak lancar, apalagi kayak *makhārij al-hurūf*, masih susah kali penyebutan hurufnya.²⁹

Sejalan dengan wawancara tersebut, Ibu Etrika Muliana Selian mengatakan bahwa:

Ada yang sudah menerapkan kaidahnya ada juga yang belum. Dari semua siswa hampir semua dari mereka masih sering melakukan kesalahan seperti dari segi *makhārij* dan panjang pendek. Kadang diberi teguran ingat sebentar, nanti saat di tes mengenai bacaan yang diajarkan hanya 3 dari 10 anak yang mengulang dan mengingatnya dengan baik.³⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan tinggi telah menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan sempurna, sedangkan siswa yang berada pada kemampuan tingkat sedang dan rendah masih harus menyempurnakan bacaan terutama panjang pendek huruf, *makhārij al-hurūf* serta hukum bacaan *nun sukun/tanwin* juga hukum bacaan *mim mati*.

Dalam menyampaikan dan memberi arahan terkait bacaan Al-Qur'an, seorang guru PAI memiliki sebuah metode yang digunakan dalam membantu siswa mempelajari konsep atau materi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua siswa dapat menyerap dan menguasai ilmu serta mengalami perubahan seperti yang diinginkan. Adanya metode membaca Al-Qur'an diharapkan agar siswa mampu membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Etrika Muliana Selian, menjelaskan bahwa:

²⁹Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

³⁰Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

Metode yang saya terapkan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar adalah menggunakan metode tanya jawab, pembiasaan melalui hafalan serta mengulang hafalan. Jadi setiap siswa mempunyai hafalan juz 30 yang akan saya suruh ulang tiap kali saya masuk kelas. Selain itu, saya juga akan memberi materi mengenai tajwid dan soal-soal yang berkaitan.³¹

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan melalui hafalan dan mengulang hafalan. Menurut peneliti, metode tersebut cocok digunakan oleh guru karena dapat dengan adanya hafalan akan membuat anak sering membaca Al-Qur'an sehingga lidahnya tidak kaku atau terbiasa melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai *makhārij*.

Dalam proses pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu diantaranya adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Etrika Muliana Selian yang mengatakan bahwa:

Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti juz amma, dan Al-Qur'an. Jadi sebelum pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan jumlahnya juga sudah disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas. Selain sarana, faktor penunjang lainnya itu minat atau motivasi dari siswa, kalau siswa ini memiliki minat yang tinggi dalam dirinya untuk belajar dan membaca Al-Qur'an maka dapat membuat siswa cepat memahami yang dipelajari.³²

³¹Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

³²Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor penunjang siswa adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti juz amma dan Al-Qur'an, serta adanya motivasi atau minat dari dalam diri siswa yang membuat dirinya mau membaca Al-Qur'an.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, sekolah juga mengadakan program khusus untuk mendukung keberhasilan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 3 Penanggalan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Etrika Muliana Selian bahwa:

Dari sekolah sendiri memang ada program khususnya, misalnya mengadakan pembiasaan membaca Yasin tiap pagi jum'at yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Terus program lain yang sekolah terapkan itu mengadakan penerimaan siswa baru dengan tes seleksi membaca Al-Qur'an.³³

Dari paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menunjang keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Penanggalan, pihak sekolah mengadakan program khusus di antaranya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca Yasin tiap pagi jum'at, serta mengadakan penerimaan siswa baru dengan tes seleksi membaca Al-Qur'an.

Selain faktor penunjang, terdapat beberapa kesulitan atau hambatan yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Etrika Muliana Selian menyatakan bahwa:

Kesulitan yang paling sering dialami siswa itu kurangnya kesadaran siswa untuk belajar di rumah dan TPA sehingga tidak nyambung dengan yang diajarkan di sekolah. Selain itu

³³Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

waktu belajar yang sangat singkat, serta daya ingat anak dan keseriusan juga sangat berpengaruh untuk siswanya.³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh guru PAI adalah daya ingat siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar di rumah dan TPA, serta singkatnya waktu belajar.

Kesulitan lainnya juga disampaikan oleh dengan Yeni, Asifa, Rinanti, Frans, Aini, Niko, Zaskia, Armanda, Dina, Aditiya, dan Ramadhan bahwa:

Kalau kesulitannya itu karena kurang berlatih dan mengulang bacaan Al-Qur'an selama di rumah dan tidak pergi mengaji ke TPA, terus karena kurang bisa menyebutkan huruf sesuai *makhārij* nya. Cara kami mengatasinya berarti kami harus menyimak semaksimal mungkin juga harus banyak mengulang bacaan di rumah, jadi lidah kita gak kelu dan kaku waktu melafalkan huruf hijaiyah.³⁵

Rhamadan, Dida dan Dela menambahkan bahwa:

Kesulitan hampir tidak ada, karena kalau kita mau menyimak dan juga mengulang materi yang guru berikan selama di rumah dan di TPA maka gak akan mengalami kesulitan sama sekali. Tapi kalau kita ikut-ikutan kayak teman yang lain bisa berpengaruh sama kita juga. Jadi selama kita gak ikut-ikutan dan tetap fokus selama proses pembelajaran maka gak akan terpengaruh dan tidak mengalami kesulitan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beberapa siswa menyampaikan kesulitan mereka dengan redaksi yang berbeda-beda. Akan tetapi kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswa tersebut dalam

³⁴Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

³⁵Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

³⁶Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan pada 14 Juni 2024.

menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an memiliki kesamaan yaitu kesulitan membedakan berbagai macam tanda kaidah ilmu tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, di mana beberapa siswa terlihat kebingungan dan ragu dalam membaca ayat yang banyak terdapat hukum bacaan *mim mati* di dalamnya atau mereka kebingungan dalam membedakan huruf-huruf *ikhfa* dengan huruf *idgham*. Sehingga dalam praktiknya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa antara lain pengaruh teman, kurangnya berlatih dan mengulang bacaan Al-Qur'an selama di rumah dan TPA, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf sesuai makhrajnya. Adapun cara siswa mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan cara mengulang-ngulang hafalan dan bacaan Al-Qur'an serta menyimak dengan baik yang dijelaskan guru.

Selain kesulitan-kesulitan tersebut, keluhan lainnya juga dialami oleh guru PAI, terutama ketika melakukan tes hafalan juz 30 pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Etrika Muliana Selian sebagai berikut:

Keluhan yang paling sering saya alami ketidaksesuaian tajwid terutama pada panjang pendek ayat Al-Qur'an. Kemudian kurang lancar saat disuruh mengaji satu-satu, berbeda jika mereka mengaji dan tes hafalan secara bersama. Keluhan lain ya karena siswa tidak mau mengulang hafalan jadi waktu di tes masih terbata-bata.³⁷

Dari paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keluhan yang dialami oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran Al-

³⁷Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

Qur'an di sekolah adalah ketidaksesuain tajwid, kurang lancar siswa saat mengaji serta siswa yang tidak mau mengulang hafalan sehingga masih terbata-bata.

Terkait solusi terhadap apa yang dialami oleh siswa, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Etrika Muliana Selian. Beliau menyampaikan solusi yang ia berikan kepada siswa bahwasanya:

“Biasanya jika ada anak-anak yang kesulitan memahami materi-materi yang sudah diajarkan, pertama saya mencari dulu sumber akarnya. Bisa dengan bertanya kepada anak-anak bagian apa yang sulit dipahami dari materinya, kenapa kamu tidak memahaminya, atau saya tanyakan apa sudah mengulang materi-materi tersebut dirumah atau tidak. Kemudian saya ajarkan kembali dan juga memberikan mereka tugas menghafal materi itu dan kembali ditanyakan pada pertemuan selanjutnya. Solusi lain yang paling penting adalah memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mereka mau mempelajari Al-Qur'an”³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam solusi yang diberikan oleh guru PAI, di antaranya ialah dengan mencari penyebab kesulitannya, mengajarkan kembali materi-materi tersebut. selain itu dengan memberikan tugas rumah dalam bentuk hafalan untuk menguatkan kembali ingatan siswa. Kemudian sebagai seorang pengajar, beliau memberikan semangat belajar untuk anak didiknya dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar yang adadalam diri siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru PAI melakukan penilaian atau evaluasi akhir untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui

³⁸Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

kemampuan siswa, guru dapat mengambil kebijakan terhadap apa yang menjadi kesulitan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Etrika Muliana Selian, menyampaikan bahwa:

Untuk evaluasi aspek yang dinilai dalam hafalan siswa, pertama cara mereka melafalkan huruf hijaiyah atau *makhārij al-ḥurūf*, jadi kalau siswa masih belum bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan lancar maka tesnya diulang lagi sampai dia bisa. Selanjutnya penilaian kaidah ilmu tajwid, kayak hukum *mim mati*, *nun mati/tanwin*, juga panjang pendeknya. Terakhir adalah kelancaran atau fashih maupun tidaknya siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu juz 30.³⁹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menjadi aspek penilaian guru PAI untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan antara lain kemampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai *makhārij al-ḥurūf*, penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta kefasihan dan kelancaran dalam menghafal juz.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki pada siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam sebelum dan setelah dilakukannya proses penelitian terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari data yang telah peneliti temukan di lapangan, para siswa telah memberikan jawaban terkait pemahaman mereka terhadap kaidah ilmu tajwid dan penerapannya dilihat dari hasil tes baca Al-Qur'an yang peneliti lakukan terhadap siswa.

³⁹Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Penanggalan pada 13 Juni 2024.

Pernyataan jawaban dari siswa menunjukkan bahwa pemahaman para siswa terhadap kaidah ilmu tajwid yang beragam. Sebagian siswa memahami kaidah ilmu tajwid secara umum, yaitu mengetahui hukum bacaan *nun sukun/tanwin*. Sementara sebagian yang lainnya tidak memahami kaidah ilmu tajwid secara mendalam hingga pada pembagian-pembagiannya. Seperti pada *makhārij al-hurūf*, hanya tiga siswa yang dapat menjelaskannya dengan tepat. Sehingga dalam penerapannya tidak semua siswa mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.

Hal ini terlihat pada sebagian besar siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, ketidaksesuaian membaca dengan penyebutan hurufnya, serta ketidaktepatan membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor hambatan, diantaranya:

1. Kurangnya semangat siswa dalam berlatih membaca huruf dan mengulang kembali materi yang diberikan di sekolah. Tidak adanya semangat ataupun motivasi untuk mampu membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang tidak mempunyai semangat dan antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an cenderung lebih suka bermalas-malasan saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga siswa lebih fokus mengajar dan menjelaskan siswa yang masih mempunyai semangat dalam belajar ilmu tajwid.
2. Faktor lidah yang masih kaku dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah. Siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah dan tidak terbiasa dengan kalimat atau bahasa arab, maka lidah mereka

akan terasa kaku ketika melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan mereka masih terbata-bata.

3. Kurangnya waktu belajar.

Waktu yang kurang efisien merupakan juga hal penting dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an relatif sangat kurang dikarenakan waktu yang digunakan hanya saat jam pelajaran PAI, sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang efektif.

4. Faktor lingkungan pertemanan.

Teman yang tidak mengenal waktu dan ingin belajar dapat membawa dampak negatif yang membuat siswa malas mempelajari Al-Qur'an serta siswa memilih untuk bermain. Sehingga anak mengalami ketinggalan dalam pembelajaran dibandingkan dengan teman yang tingkatan yang sama dengannya

5. Metode pembelajaran yang kurang cocok

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang kurang cocok dengan guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena masih menggunakan metode yang kaku dan membosankan. Sehingga siswa lebih cepat mengantuk dan kurangnya antusias siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor lainnya disebabkan oleh lingkungan TPA dan guru PAI di kampung Lae motong. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, apabila kemampuan ustad/ustadzah maupun gurunya

dalam mengajar juga baik. Namun, fakta yang terjadi penagajar di sekolah maupun TPA hanya mengajar sebatas yang mereka ketahui, serta tidak pernah mengikuti pelatihan sebagai guru pembelajaran Al-Qur'an atau dapat dikatakan bahwa guru-guru tersebut memiliki pengetahuan namun dalam menyampaikan materi tidak semua siswa bisa memahaminya. Selain itu, terdapat juga orang tua yang tidak memaksa anaknya agar mau mengaji ke TPA dan terkesan membolehkan anak untuk tidak belajar mengenai kaidah ilmu tajwid dan *makhārij al-hurūf*. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca dengan baik dan lancar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang sedang, kadang juga rendah. Begitu pula ketika membaca Al-Qur'an terdapat berbagai macam kemampuan, ada yang lancar, ada yang kadang lancar dan tidak dan bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga terjadi kesalahan-kesalahan ataupun kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Keberagaman kemampuan masing-masing siswa memang wajar karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini terjadi di SMP Negeri 3 Penanggalan, jika dilihat dari sekolahnya, tentu siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari latar belakang maupun kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa atau individu. Ada sebagian siswa aktif mengaji di TPA serta di rumah adapula yang tidak aktif. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa terutama dari segi pelajaran agama atau pembelajaran Al-Qur'an khususnya terakit ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama pada pelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa atau masing-masing individu diminta membaca Al-Qur'an. Adapun beberapa kesulitan yang sering dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Kesulitan dari segi *makhārij al-ḥurūf*. waktu ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an dalam pelafalan hurufnya tidak sesuai dengan *makhrāj Al-Jauf* (Rongga mulut), *Al-Halq* (Tenggorokan).
- b. Kesulitan dari segi panjang pendeknya bacaan. Dalam membaca Al-Qur'an sering kali siswa tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu bacaan, ayat yang seharusnya dibaca panjang namun dibaca pendek dan sebaliknya ayat yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang. Bacaan yang seharusnya dibaca 5/6 harakat dibaca 2 harakat dan sebaliknya yang seharusnya dibaca 2 harakat atau 1 alif dibaca menjadi 4/6 harakat. Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi meminta masing-masing siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah disajikan peneliti, yaitu sebagian besar siswa membaca ayat yang terdapat mad asli dengan panjang bacaan 2/4 harakat dibaca menjadi 1 harakat sehingga panjang bacaan yang dibaca kurang tepat.
- c. Kesulitan dari segi hukum bacaan *idgham bi gunnah*, *idgham bila ghunnah* dan *ikhfa*. Ketika masing-masing siswa diminta membaca Al-Qur'an sering mengalami kesulitan pada hukum bacaan tersebut yaitu bacaan yang seharusnya dibaca dengung tetapi tidak dibaca dengung.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting, menjadi seorang pendidik sekaligus pembimbing yang profesional yaitu yang mampu mendidik, membimbing, melatih dan menilai. Karena semua peranan tersebut belum tentu dapat tergantikan oleh siapapun. Motivasi, keteladanan dan perasaan adalah hal sangat diharapkan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti kesulitan dari segi *makhārij al-hurūf*, panjang pendeknya bacaan atau hukum *mad asli*, hukum bacaan *nun sukun/tanwin*, dan hukum bacaan *mim mati*.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah mencoba menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi masih ada di antara mereka yang kurang menerapkannya. Sehingga hal tersebut menjadi tugas bagi pengajar, orang tua, dan para remaja untuk memperbaiki kembali bacaan siswa-siswa tersebut dengan mengajarkan kaidah ilmu tajwid secara lebih mendalam.

Berdasarkan beberapa kesulitan yang dialami siswa tersebut peran dari seorang guru untuk mengarahkan, membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid sangat dibutuhkan. Peran penting dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat menuntaskan atau mengatasi masalah yang dihadapi siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar salah satu contohnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.

Dalam hal ini terdapat beberapa solusi yang diberikan dengan tujuan agar dapat memberikan jalan keluar bagi siswa, di antaranya sebagai berikut:

a. Solusi Terhadap Perbedaan Materi Ilmu Tajwid

Materi kaidah ilmu tajwid sangat beragam pembahasannya dan setiap pembahasannya haruslah dipahami dengan baik. Karena untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan pemahaman materi-materi ilmu tajwid. Adanya keberagaman pembahasan dalam materi ilmu tajwid membuat pembacanya mengalami kesulitan dalam membedakannya. Hal inilah yang dialami oleh remaja ketika mempelajari kaidah ilmu tajwid. Dimana mereka mengalami kesulitan dalam membedakan materi tajwid terutama pada pembagian hukum bacaan *mad*. Kendala ini yang harus diatasi oleh pengajar atau orang yang bertanggung jawab terhadap mereka dalam mengajari atau menjelaskan kaidah ilmu tajwid. Kendala yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan cara mendidik atau mengajar melakukan pendekatan personal kepada muridnya. Pendekatan personal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dan terbuka antar pendidik atau pengajar dengan murid secara langsung. Sehingga pengajar dapat mengetahui lebih jelas apa saja kendala yang dialami oleh murid dan dapat mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan bagi murid tersebut atau tindakan apa yang dapat dilakukan baginya.

b. Solusi terhadap Metode Pembelajaran

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, di antaranya metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan lain-lain. Salah satu metode pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam mengajarkan ilmu tajwid yaitu dengan metode menghafal. Metode

menghafal inilah yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Penganggalan, dimana sebelumnya guru akan menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian untuk pertemuan selanjutnya para remaja diminta untuk menghafal materi tersebut dan akan ditanyai satu persatu.

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya seorang pengajar atau pendidik tidak hanya menggunakan satu metode saja. Ada baiknya ia menggabungkan beberapa metode, misalnya metode menghafal digabungkan dengan metode ceramah dan diskusi atau metode ceramah digabungkan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas, dan lain sebagainya. Tentu saja dalam pemilihan metode pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan keadaan siswanya. Sehingga dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meminimalisir kebosanan yang timbul dari siswa.

c. Solusi dalam Mengingat Materi Ilmu Tajwid

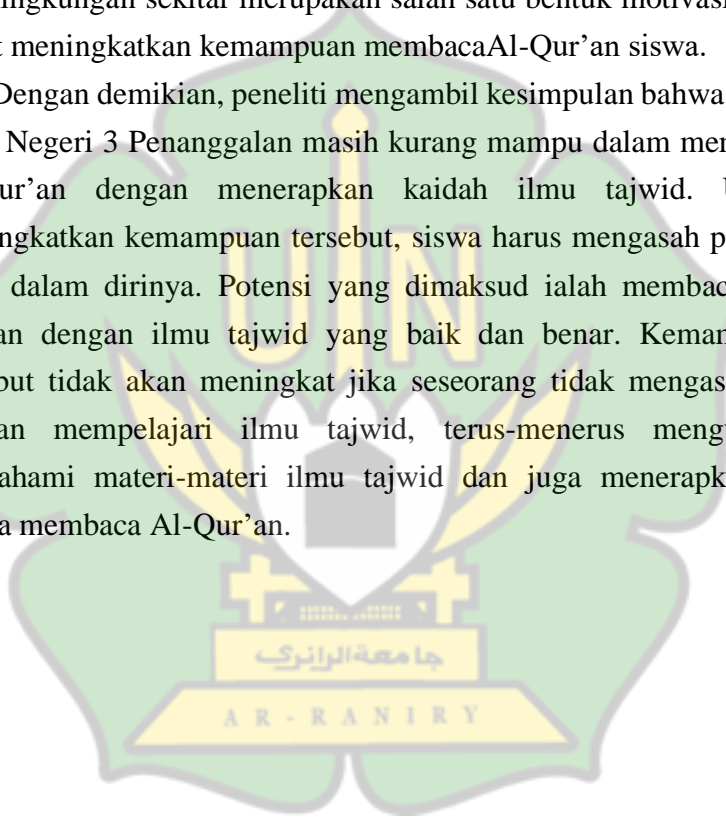
Meningkatkan daya ingat terhadap suatu materi dapat dilakukan dengan banyak cara, beberapa di antaranya ialah merangkum materi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan, mengajarkan atau mendiskusikan materi tersebut bersama teman, melakukan kegiatan atau permainan yang melibatkan otak seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum diterapkan BTQ di SMP Negeri 3 Penanggalan, sebagian besar siswa bahkan tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan dikatakan kemampuan mereka rendah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah teman bermain dan lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung sehingga siswa tidak dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang telah belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, kategori siswa

dikatakan sedang, karena sekolah senantiasa menerapkan pembelajaran mengenai kaidah ilmu tajwid dan *makhārij al-hurūf*.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang diberikan tempat dan penghargaan di lingkungan sekolah, sehingga membuat siswa acuh tak acuh serta kurang termotivasi untuk dapat meningkatkan kemampuannya lebih jauh. Penghargaan dari lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 3 Penanggalan masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, siswa harus mengasah potensi yang dalam dirinya. Potensi yang dimaksud ialah membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Kemampuan tersebut tidak akan meningkat jika seseorang tidak mengasahnya dengan mempelajari ilmu tajwid, terus-menerus mengulang, memahami materi-materi ilmu tajwid dan juga menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

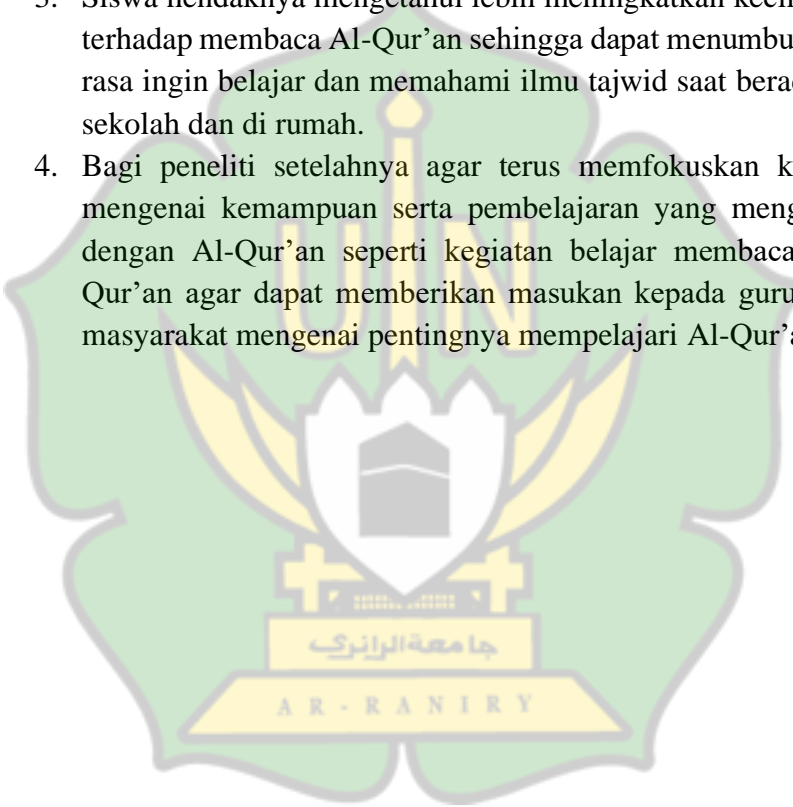
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an BTQ di SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam terdapat 3 siswa yang dikategorikan dalam kemampuan yang tinggi, 5 siswa memiliki kemampuan sedang, serta 7 siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ilmu tajwid berbeda-beda sesuai kemampuannya masing-masing. Adapun untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru PAI menggunakan metode tanya jawab, pembiasaan melalui hafalan dan mengulang hafalan. Faktor penunjang siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah tersedianya sarana dan prasarana serta adanya motivasi atau minat dari dalam diri siswa untuk belajar di luar BTQ. Sedangkan kesulitan yang dialami guru adalah daya ingat siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar di rumah dan TPA, serta singkatnya waktu belajar. Sementara kesulitan yang dialami siswa antara lain pengaruh teman, kurangnya berlatih dan mengulang bacaan Al-Qur'an selama di rumah dan TPA, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Penanggalan aspek yang dinilai yaitu kemampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai *makhārij al-ḥurūf*, penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta kefasihan dan kelancaran dalam menghafal juz 30.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menambah guru di bidang BTQ dan menyaring guru yang lebih profesional di bidang Al-Qur'an sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang maksimal.
2. Guru PAI hendaknya lebih fokus dalam memberi pemahaman mengenai ilmu tajwid dan *makhārij al-ḥurūf* menggunakan media yang kreatif dan inovatif sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk mempelajari ilmu tajwid.
3. Siswa hendaknya mengetahui lebih meningkatkan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin belajar dan memahami ilmu tajwid saat berada di sekolah dan di rumah.
4. Bagi peneliti setelahnya agar terus memfokuskan kajian mengenai kemampuan serta pembelajaran yang mengenai dengan Al-Qur'an seperti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an agar dapat memberikan masukan kepada guru dan masyarakat mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Foundation Ummi. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*.
- Hadi Sutarno Harja Santana Purba, Rusdiansyah, “*Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*”, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Hanif Hilaluddin, “*Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur'an*”, Yogyakarta: Budi Utama, 2023.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian)*, Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Hermawan Asep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Humam As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqra*, Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990.
- Khon Abdul Majid, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Majid Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Diva Press, 2021.

- Muritjo Imam, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati*, Semarang: Koordinator Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an, 1994.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: UMM Press, 2018.
- Ridwan, *Dasar-dasar Statistiks*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rifa'I Muhammad, *30 Menit Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Agro Media, Pustaka, 2010.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, serta Research dan Development)*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan PUSAKA, 2017.
- SyahMuhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta Research dan Development*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wahyudi Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Yusra Nelly, *Al-Qur'an Tahsin Al-Qur'an*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016.
- Zarkaryi Imam, *"Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaimana Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula"*, Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 1995.

JURNAL

Aquami, “Kolerasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang”, dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, Nomor 1, (2017).

Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas, dalam *Artikel Pendidikan Islam Indonesia*, (2021).

Ishak Muhammad, dkk, “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MAS Al-Ma’sum Stabat, dalam *Edu Religia*, Vol.1, Nomor 4, (2017), hlm. 610-611.

Kusuma Yuanda, “Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa di Indonesia, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 Nomor 1, (2018), hlm. 52.

Muhdi, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP IT Qurrata A’yun Kandungan Hulu Sungai Selatan”, dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 17, Nomor 2, (2021).

Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1, Nomor 2, (2017), hlm. 2.

Surati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Iqra Pada Siswa SMP Negeri 1 Palangkaraya”, dalam *Jurnal Ilmiah Guru Harati*, Vol. 1, Nomor 1, (2022).

SKRIPSI

Machrus Najib Ahmad, “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dan Solusinya Studi di Tpq Al-HasyimyWilalung Gajah Demak”, (Skripsi Fakultas

Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walosongo Jakarta, 2019).

Siregar Dinda Gayatri, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun”, (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).



Lampiran-lampiran

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1036/Un.08/FUF.I/PP.00.9/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI AISYAH / 200303060**
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat sekarang : Subulussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Banda Aceh, 03 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 03 Desember
2024

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 2

 **PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM** 
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 PENANGGALAN
Jl. Teuku Umar No. 158 Lae Motong Kec. Penanggalan Kota Subulussalam

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 421.3/ 30 /2024
PERIHAL : Balasan Permohonan Izin Penelitian Ilmiah


Kepada Yth
Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
DI
Tempat


Dengan hormat, Sehubungan dengan surat Nomor Surat : B-1036/Un.08/FUF.I/PP.00.9/6/2024 pada tanggal 03 Juni 2024 perihal perizinan tempat penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Aisyah / 200303060
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lae Motong, 13 Juni 2024
Kepala SMP Negeri 3 Penanggalan

Guniwan, S.Pd
Nip. 19831020 200904 1 002



Lampiran 3

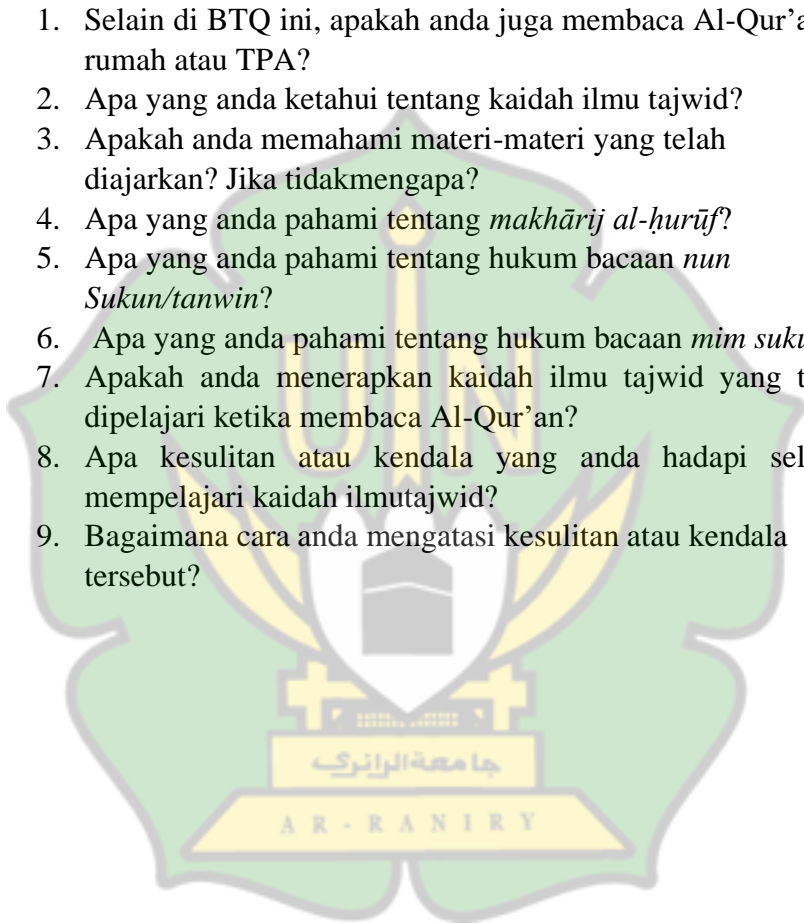
Lembar Pedoman Wawancara Guru

1. Apa alasan di buatnya BTQ di sekolah?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap Ilmu tajwid yang diajarkan?
3. Bagaimana anda menanggapi para siswa yang tidak memahami materi yang telah diajarkan?
4. Menurut anda, apakah mereka sudah menerapkan materi kaidah Ilmu tajwid seperti *makhārij al-Ḥurūf*, Hukum *nun sukun/tanwin* ketika membaca Al-Qur'an?
5. Metode apa yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa? Mengapa memilih metode tersebut?
6. Faktor apa saja yang menunjang siswa dalam membaca Al-Qur'an?
7. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apakah ada program khusus yang diterapkan oleh sekolah yang mendukung keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa?
9. Aspek apa saja yang dinilai pada saat melakukan penilaian khususnya dalam membaca Al-Qur'an?
10. Apa saja keluhan yang dialami oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah ini?

Lampiran 4

Lembar Pedoman Wawancara Siswa

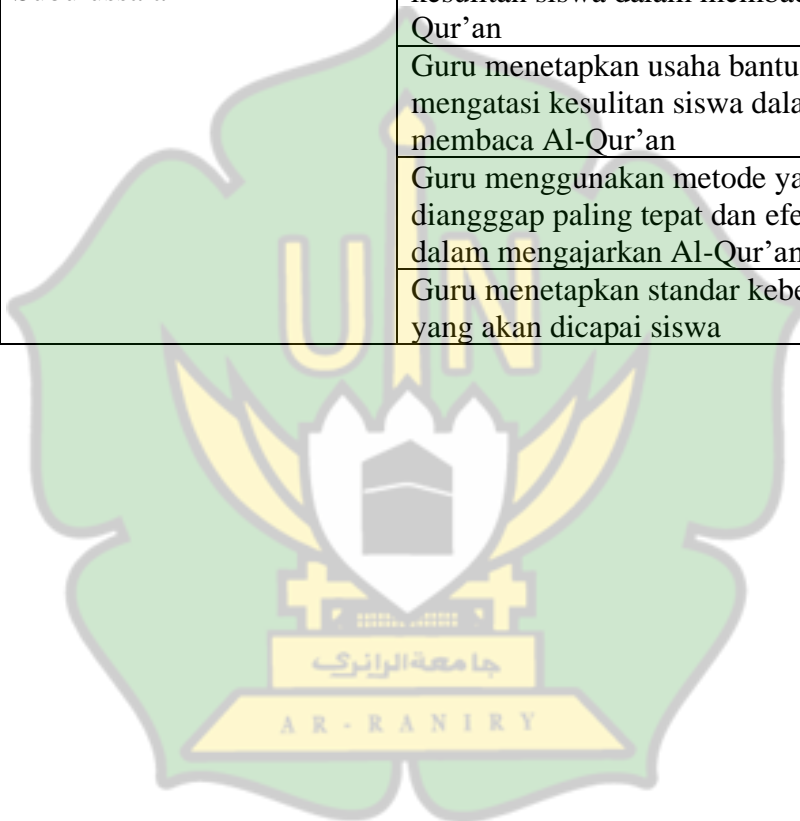
1. Selain di BTQ ini, apakah anda juga membaca Al-Qur'an di rumah atau TPA?
2. Apa yang anda ketahui tentang kaidah ilmu tajwid?
3. Apakah anda memahami materi-materi yang telah diajarkan? Jika tidak mengapa?
4. Apa yang anda pahami tentang *makhārij al-ḥurūf*?
5. Apa yang anda pahami tentang hukum bacaan *nun Sukun/tanwin*?
6. Apa yang anda pahami tentang hukum bacaan *mim sukun*?
7. Apakah anda menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari ketika membaca Al-Qur'an?
8. Apa kesulitan atau kendala yang anda hadapi selama mempelajari kaidah ilmu tajwid?
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan atau kendala tersebut?



Lampiran 5

Lembar Pedoman Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam	Guru mengenali siswa yang sulit membaca Al-Qur'an
		Guru mengenali sifat dan jenis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an
		Guru menetapkan usaha bantuan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an
		Guru menggunakan metode yang dianggap paling tepat dan efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an
		Guru menetapkan standar keberhasilan yang akan dicapai siswa



Lampiran 6

Lembar Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Penanggalan Kota Subulussalam	Siswa sulit melafalkan huruf hijaiyah
		Siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an
		Siswa membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid
		Siswa tidak mengetahui ilmu tajwid dan hukum <i>nun mati</i> serta <i>mim sukun</i>
		Siswa belum mengenal <i>makhārij al-ḥurūf</i> dalam membaca Al-Qur'an
		Siswa membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan panjang pendek harakat



Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Izin Melakukan Penelitian dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru



Gambar 3. Tes Al-Qur'an dengan siswa



Gambar 4. Tes Al-Qur'an dengan siswa



Gambar 5. Tes Al-Qur'an dengan siswa



Gambar 6. Tes Al-Qur'an dengan siswi



Gambar 7. Tes Al-Qur'an dengan siswi



Gambar 8. Tes Al-Qur'an dengan siswa



Gambar 9. Tes Al-Qur'an dengan siswi



Gambar 10. Tes Al-Qur'an dengan siswi